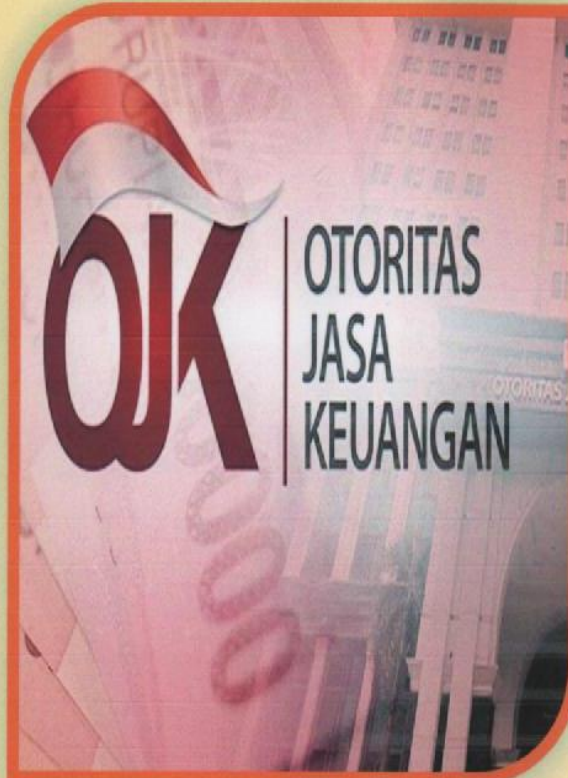




Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Fatmawati Sukarno Bengkulu

ZELIA

**TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA  
KEMBANG SERI TERHADAP PERAN  
OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)**



OJK | OTORITAS  
JASA  
KEUANGAN

Editor

Dr. Desi Isnaini M.A

Evan Stiawan, M.M

**TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA  
KEMBANG SERI TERHADAP PERAN  
OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVESITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
2022/2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
 JalanRaden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Tugas Akhir dengan Judul "Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritasa Jasa Keuangan (OJK)" yang disusun oleh:

Nama : Zelia  
 NIM : 1911140060  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Bentuk Tugas Akhir : Skripsi  
 Skripsi : Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritasa Jasa Keuangan (OJK)  
 Lokasi Penelitian : Desa Kembang Seri, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan  
 Waktu Penelitian : 12 Desember – 12 Januari 2023

Telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing. Oleh karena itu, Tugas Akhir ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Tugas Akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Desi Isnaini, M.A**  
 NIP.197412022006042001

**Evan Stiawan, S.E., M.M**  
 NIP.199203202019031008

Mengetahui  
 Kajur Ekonomi Islam

**Yenti Sumarni, M.M**  
 NIP. 1979041632007012020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
JalanRaden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir dengan Judul “Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK)” yang disusun oleh:

Nama : Zelia  
NIM : 1911140060  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Bentuk Tugas Akhir : Skripsi

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 08 Juni 2023 M/ 19 Dzulqa’ah 1444 H


Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 2023 M

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua Sekretaris


  
**Dr. H. Supardi, M.Ag**  
NIP.196504101993031007

  
**Esti Alfiah, M.E**  
NIP. 199307212020122012

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. H. Supardi, M.Ag**  
NIP. 196504101993031007

  
**Yetti Afrida Indra, M.Ak., CIOaR**  
NIP.198701282019031007

Mengetahui

Dekan

  
**Dr. H. Supardi**  
NIP.196504101993031007



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul : "Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK)" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Tugas Akhir ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2023

Mahasiswa yang menyatakan



Zelia

NIM.1911140057

## ABSTRAK

### **“Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK)” Oleh Zelia, NIM 1911140060**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat desa kembang seri terhadap peran otoritas jasa keuangan (OJK) dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat desa kembang seri terhadap peran otoritas jasa keuangan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan *Deskriptif Kualitatif*. Penelitian ini menggunakan model *Porpusive Sampling*. Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan data yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan dan analisa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik data primer dan data sekunder berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman. Informan dalam penelitian ini adalah perangkat desa, masyarakat umum dan guru sebanyak 15 Informan. Kesimpulan penelitian bahwa tingkat pemahaman masyarakat desa kembang seri terhadap peran otoritas jasa keuangan (OJK) dikatakan masih cukup paham tentang OJK. Dari informan 15 yang termasuk dalam kategori tidak cukup paham berjumlah 6 orang karena sekedar mengetahui, termasuk dalam tingkatan pemahaman, paham, tidak cukup paham dan tidak paham dan tergolong dalam bentuk pemahaman Rasional (*relation understanding*).

*Kata Kunci: Pemahaman, Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*

## **ABSTRACT**

### ***"Level of Understanding of the Community of Seri Bunga Village on the Role of the Financial Services Authority (OJK)"***

***By Zelia, NIM 1911140060***

*The purpose of this study was to determine the level of understanding of the people in the village of Bunga Seri on the role of the Financial Services Authority (OJK) and the factors that influence the understanding of the people in the village of Bunga Seri on the role of the Financial Services Authority. This research method uses field research with a qualitative descriptive approach. This study uses the Purposive Sampling model. In carrying out research, data is needed to be used as a basis for conducting discussion and analysis. Data collection was carried out using primary data techniques and secondary data in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model. The informants in this study were 15 informants from village officials, the general public and teachers. The conclusion of the study is that the level of understanding of the people of the village of Bunga Seri on the role of the Financial Services Authority (OJK) is said to still be quite knowledgeable about OJK. Of the 15 informants who were included in the category of not understanding enough, there were 6 people because they just knew, included in the level of understanding, understood, did not understand enough and did not understand and were classified as a form of rational understanding (relational understanding).*

*Keywords: Understanding, Factors Influencing Understanding, Financial Services Authority (OJK)*

## *MOTTO*

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”  
(QS. Al-Insyirah: 6)*

*“Jadilah dirimu sendiri dan banggalah dengan apa yang  
kamu miliki”  
(Zelia)*



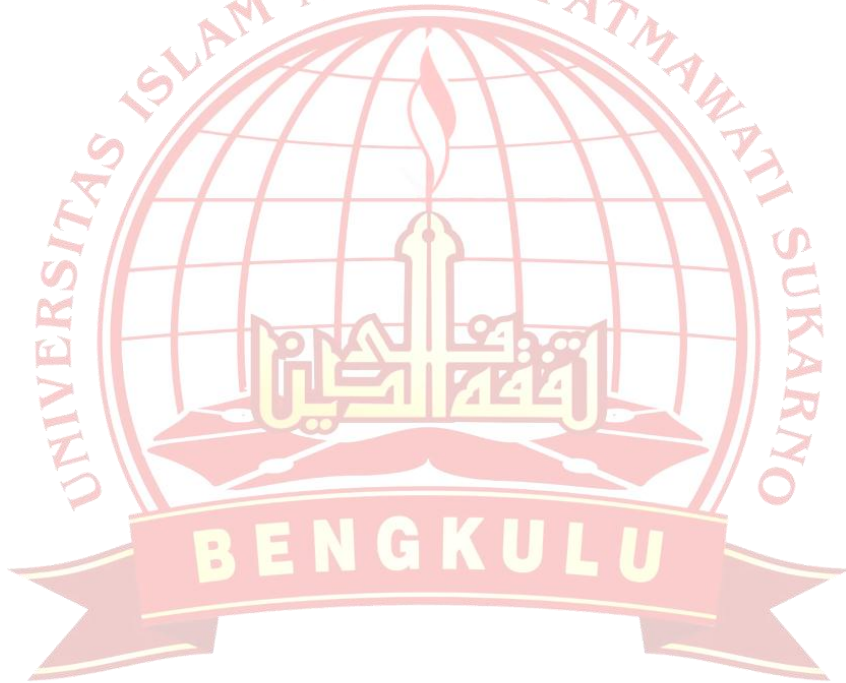


## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi ALLAH SWT pemilik alam semesta atas segala rahmat dan karunia-Nya, dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati serta mengharap rahmat dan ridho ilahi kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, bapak (Wisman) dan mamak (Tili) yang telah senantiasa selalu memberikan semuanya yang terbaik untukku, kasih sayang, doa, motivasi dan dukungannya, terimakasih bapak mamak yang telah bekerja keras untuk biaya kuliahku dengan sepenuh hati dalam perjalanan hidupku dan dapat menghantarkanku untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Adekku tersayang (Yulan) dan si bungsu (Verza) terimakasih atas semangat dan dukungan yang kalian berikan.
3. Untuk keluarga besarku terimakasih yang telah mendukungku dan menjaga serta memberikan nasehat yang begitu berarti buatku.
4. Terimakasih teruntuk sahabatku Dewi Mariani dan keluarga besar PBS B
5. Untuk Veka Anggela yang selalu menemani di saat penelitian dan selalu menjadi pendengar yang terbaik. Terimakasih untuk semuanya.

6. Untuk teman seperjuangan SMA samapi kuliah Herzaagnanda dan Ela yang telah sama-sama ingin berjuang menuntaskan sekolah sampai kejenjang perkuliahan hingga selesai.
7. Terimakasih kepada seluruh dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan dan bapak ibu dosen untuk jasa yang telah bapak ibu berikan.
8. Almamater tercinta UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK)” dapat penulis selesaikan, ini merupakan buah pikiran penulis setelah dilakukan konsultasi dan bimbingan dengan para dosen sesuai dengan prosedur di UINFAS Bengkulu. Atas dasar kontribusi-kontribusi dari berbagai pihak dalam penyelesaian.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. H. Supardi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Yenti Sumarni, M.M, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

4. Dr. Desi Isnaini M.A selaku Pembimbing I yang sudah membantu mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai.
5. Evan Stiawan, M.M selaku Pembimbing II dan juga telah membimbing dalam proses penyelesaian skripsi sampai selesai.
6. Kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Bapak dan Ibu Dosen UINFAS Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian pada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

**Bengkulu, 2023**

**Zelia**  
**NIM:1911140060**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Masalah.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu .....	9
G. Metode Penelitian .....	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	16
2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	16
3. Informan Penelitian .....	17
4. Sumber Data dan Tekni Pengumpulan Data .....	18
5. Teknik Analisi Data.....	20

H. Sistematika Penulisan .....	22
--------------------------------	----

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Pemahaman .....	22
1. Pengertian Pemahaman.....	22
2. Tingkat Pemahaman .....	24
3. Bentuk Pemahaman .....	26
4. Indikator Pemahaman .....	27
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman ....	27
B. Masyarakat .....	31
1. Pengertian Masyarakat .....	31
2. Macam-Macam Masyarakat.....	34
3. Ciri-Ciri Masyarakat .....	35
4. Faktor-Faktor Yang Mendorong Bermasyarakat ....	37
C. Otoritas Jasa Keuangan .....	38
1. Pengertian Otoritas Jasa Keuangan.....	38
2. Sejarah Otoritas Jasa Keuangan .....	41
3. Tugas Otoritas Jasa keuangan .....	45
4. Peran dan Fungsi Otoritas Jasa Keuangan .....	46
5. Fungsi Otoritas Jasa Keuangan .....	49

## **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah singkat desa kembang seri .....	51
B. Letak dan batas desa kembang seri.....	52
C. Visi dan misi desa kembang seri.....	52
D. Keadaan penduduk.....	53

E. Struktur desa kembang seri.....	55
------------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

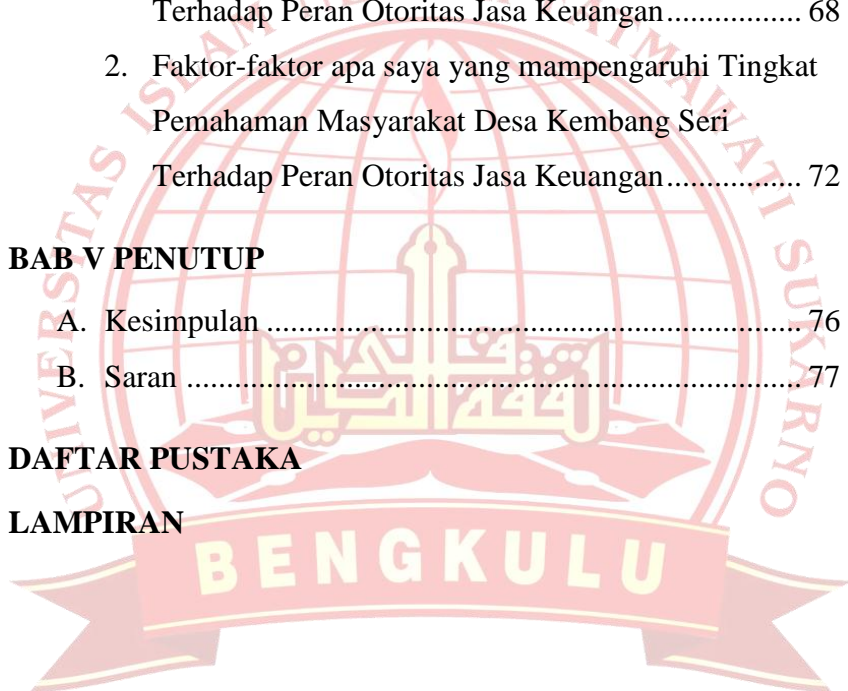
A. Deskripsi Informan.....	56
B. Hasil Penelitian .....	58
C. Pembahasan.....	
1. Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan.....	68
2. Faktor-faktor apa saya yang mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan.....	72

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

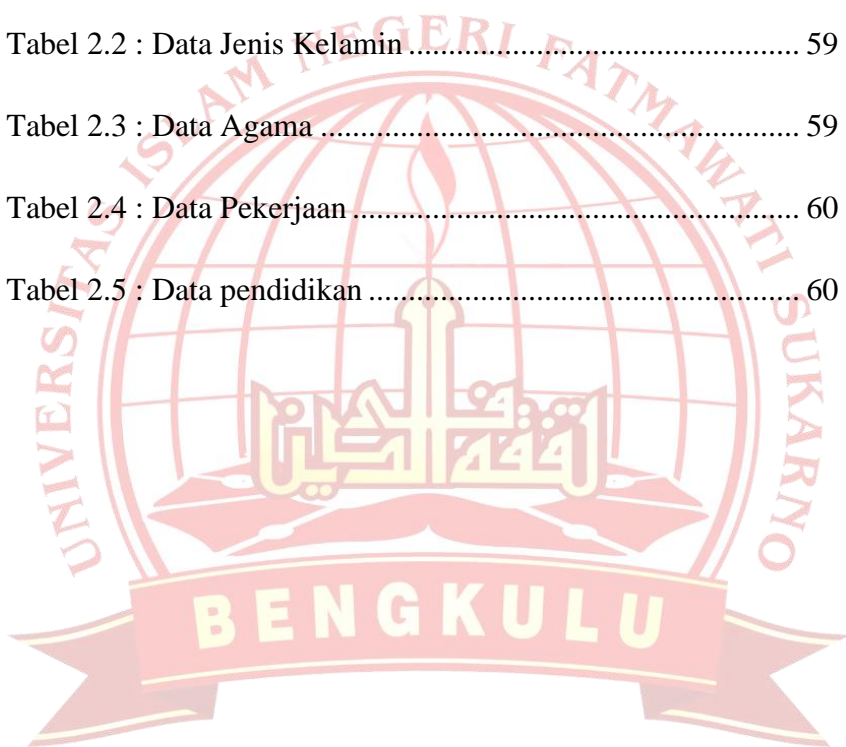
#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk Desa Kembang Seri .....	54
Tabel 1.2 : Tingkat Pendidikan Desa Kembang Seri .....	54
Tabel 2.1 : Data Umur Masyarakat .....	58
Tabel 2.2 : Data Jenis Kelamin .....	59
Tabel 2.3 : Data Agama .....	59
Tabel 2.4 : Data Pekerjaan .....	60
Tabel 2.5 : Data pendidikan .....	60





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : struktur Desa Kebang Seri ..... 55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Form Validasi Tema Tugas Akhir

Lampiran 2 : Surat Penunjukan

Lampiran 3 : Mohon Izin Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

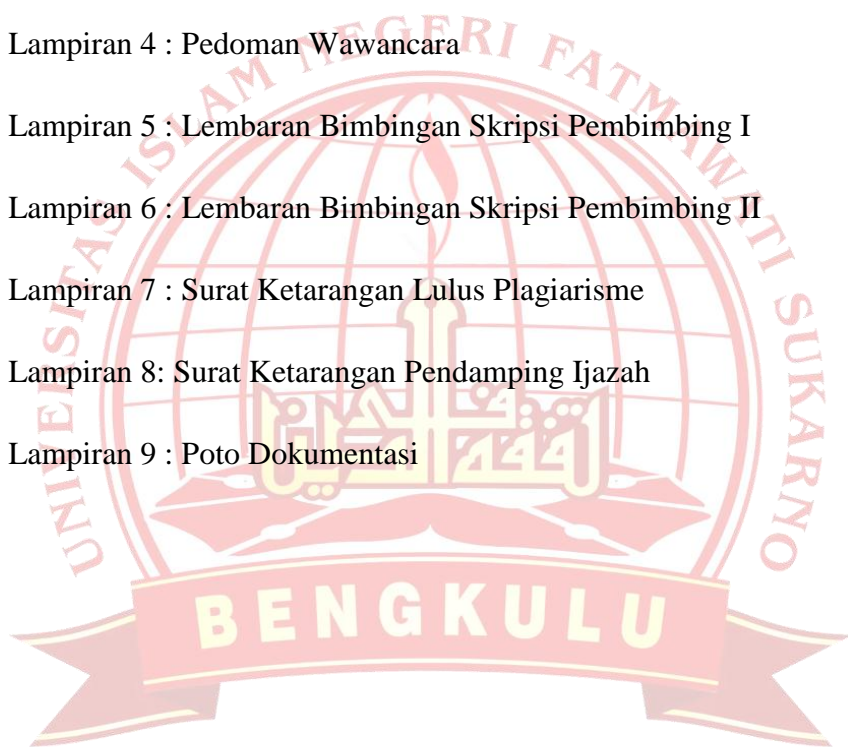
Lampiran 5 : Lembaran Bimbingan Skripsi Pembimbing I

Lampiran 6 : Lembaran Bimbingan Skripsi Pembimbing II

Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Plagiarisme

Lampiran 8: Surat Keterangan Pendamping Ijazah

Lampiran 9 : Poto Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi dalam sistem keuangan saat ini sangat pesat, sehingga diperlukannya pengawasan sistem keuangan yang baik pada sektor jasa keuangan, tidak hanya pengawasan tetapi juga memberikan perlindungan kepada masyarakat yang menggunakan sektor tersebut.<sup>1</sup>

Secara umum terdapat tiga pilar pengawasan sistem keuangan yaitu *fiscal Authority*, *Monetary Authority*, dan *Financial System Stability Authority*. Dimana, Kementerian Keuangan sebagai otoritas fiskal (pajak), dalam hal ini memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dan pengaturan di bidang fiskal. Bank sentral sebagai otoritas moneter yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dan pengaturan di bidang moneter khususnya yang terkait dengan nilai tukar dan inflasi.<sup>2</sup>

Kemudian, otoritas stabilitas sistem keuangan sebagai kewenangan untuk melakukan pengaturan dan pengawasan *makroprudensial* dan *mikroprudensial* terhadap lembaga jasa keuangan. Dalam hal ini, pengaturan dan pengawasan

---

<sup>1</sup> Fahmi Firmansyah, *mengenal otoritas jasa keuangan*, (yogyakarta: juli 2020)

<sup>2</sup> Mohamad Nasir, *OJK dan Pengawasan Mikroprudensial*, (Jakarta : OJK, 2016), hlm. 9

yang terkait dengan stabilitas sistem keuangan dapat dilakukan oleh bank sentral secara individu maupun bersama-sama dengan otoritas sistem keuangan lainnya.<sup>3</sup>

Seperti halnya, di Indonesia sistem pengawasan keuangan terdiri dari Kementerian Keuangan, dimana bertugas mengatur dan melaksanakan kebijakan fiskal, Bank Indonesia bertugas menjaga stabilitas sistem moneter, dan Otoritas Jasa Keuangan mengatur dan mengawasi lembaga jasa keuangan.<sup>4</sup>

Sebelumnya pengaturan dan pengawasan sektor jasa keuangan di Indonesia dilakukan oleh Bank Indonesia (BI), dan badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). BI mengatur dan mengawasi sektor perbankan sedangkan Bapepam-LK mengatur dan mengawasi Pasar Modal dan Jasa keuangan lainnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan disebutkan bahwa OJK adalah lembaga yang terintegrasi maupun independen yang memiliki fungsi, tugas, dan wewenang dalam mengatur sistem regulasi melakukan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan. OJK ini merupakan lembaga yang bukan

---

<sup>3</sup>Mohamad Nasir, *OJK dan Pengawasan Mikroprudensial*, (Jakarta : OJK, 2016), hlm. 11

<sup>4</sup>Mohamad Nasir, *OJK dan Pengawasan...*, hlm. 13

<sup>5</sup>Hesty D. Lestari, "Otoritas Jasa Keuangan : Sistem Baru Dalam Pengaturan dan Pengawasan Sektor Jasa Keuangan", *Jurnal Dinamika Hukum* 12, No. 3, 2012, h. 557

bagian dari kekuasaan pemerintahan, dan dijalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang meliputi akuntabilitas, transparansi, independensi, pertanggungjawaban, dan kewajaran (*fairness*).

Tujuan dibentuknya OJK ini adalah untuk memenuhi dan melindungi kebutuhan dan kepentingan masyarakat, mewujudkan sistem keuangan yang stabil dan berkelanjutan, dan terselenggaranya sistem keuangan yang teratur, adil akuntabel dan transparan. Oleh sebab itu, OJK memiliki peran yang penting dalam menjaga daya saing dan meningkatkan perekonomian di Indonesia.<sup>6</sup>

Sesuai dengan amanat Pasal 34 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, di persyaratkan pembentukan suatu lembaga pengawasan sektor jasa keuangan yang baru dan independen yang dibentuk dengan Undang-Undang. Sebagai perwujudan pasal tersebut, dibentuklah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan dan independen yang dibentuk dengan Undang-Undang. Sebagai perwujudan dan pasal tersebut, di bentuklah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Undang-

---

<sup>6</sup>Muhammad Fakhri Amir, “Peran Dan Fungsi Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Dalam Sistem Keuangan Di Indonesia (Perspektif Hukum Islam),” *Journal of Islamic Economic Law* Maret 5, no. 1(2020): 59–71.

Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.<sup>7</sup>

Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga negara yang berfungsi menyelenggarakan system pengawasan dan pengaturan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan. Salah satu tugas utama OJK adalah mengatur dan mengawasi seluruh jasa keuangan yang berada di negara Indonesia baik perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Lembaga keuangan lainnya meliputi peransuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga jasa keuangan lainnya, dan termasuk pasar modal.<sup>8</sup>

Independensi OJK ini sangat dijaga dan ini terlihat penegasannya pada UU RI No. 21 Bab II Pasal 2 ayat berbunyi OJK adalah lembaga yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang.

Tujuan Independen OJK ini diperlukan agar kemampuan dalam mengatur dan mengawasi jalannya lembaga keuangan di Indonesia dapat dilakukan dengan baik dan tegas. Kerena kita bisa mencatat bagaimana banyak bank yang mengalami masalah karena disebabkan oleh lemahnya *control* dari lembaga terkait.

---

<sup>7</sup> Mohamad Nasir, *OJK dan Pengawasan...*, hal. 2

<sup>8</sup> Seli Agustini, "Pemahaman Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fungsi Dan Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Pengawasan Dan Perlindungan Konsumen", 2019, hlm. 2

Peranan Otoritas Jasa Keuangan dalam peraturan dan pengawasan terhadap bank. Salah satu peranan OJK terhadap sektor keuangan adalah peraturan dan pengawasan dalam kegiatan usaha di bidang perbankan. Wewenang OJK dalam Pasal 7 UU OJK adalah membuat peraturan dan melakukan pengawasan terhadap bank.<sup>9</sup>

Otoritas Jasa Keuangan, sebagai lembaga negara yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan di Indonesia, mempunyai peranan yang penting dalam penanganan kasus dugaan investasi ilegal yang sedang berkembang saat ini di Indonesia.<sup>10</sup>

Namun, OJK ini belum dirasakan oleh banyak masyarakat, pasalnya masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap peran OJK. Sehingga masyarakat sering menjadi sasaran penipuan masalah keuangan, seperti terjerat dalam investasi yang tak berbadan hukum atau ilegal atau bahkan menjadi sasaran pinjaman seperti koperasi keliling (renternir), selain itu banyak juga masyarakat yang menggunakan layanan jasa keuangan,

---

<sup>9</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Syariah Konvensional & Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2015), hlm. 20

<sup>10</sup>Fikri Dikriansyah, “Peranan Otoritas Jasa Keuangan Dalam Penanggulangan Ivestasi Ilegal Di Indonesia,” *Biomass Chem Eng* 3, no. 2 (2018):

seperti perbankan, asuransi, pegadaian, dan pasar modal. Dan banyak dari masyarakat yang menggunakan layanan tersebut, namun sangat banyak di kalangan masyarakat dari semua kalangan adalah penggunaan layanan Bank. Selama ini masyarakat yang menggunakan layanan jasa keuangan ini masih ada yang tidak paham kehadiran lembaga yang mengatur, mengawasi, bahkan melindungi kepentingan konsumen di lembaga jasa keuangan tersebut.

Dalam perkembangannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memahami tentang otoritas jasa keuangan. Di desa kembang seri kecamatan pino raya kabupaten bengkulu selatan masih rendah sekali pemahaman masyarakat tentang OJK. Di kecamatan pino raya sudah ada lembaga keuangan yang pengaturan dan peangawasan seperti Bank BRI dan Bank Bengkulu. Karena masyarakat selalu berhubungan keuangan, simpan pinjam. Agar masyarakat tidak salah dalam mengambil keputusan dan tidak merasa dirugikan maka masyarakat harus mengetahui lembaga yang mengawasi dan melakukan perlindungan konsumen di sektor tersebut. Namun hal tersebut belum banyak masyarakat yang memahaminya.

Bedasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di desa kembang seri terhadap peran otoritas jasa keuangan masih banyak masyarakat yang belum memahami dan mengetahui tentang OJK. Hasil wawancara kepada bapak



Halimin selaku kepala desa kembang seri , membuktikan bahwa masyarakat masih banyak yang tidak paham dengan OJK dan ada beberapa yang hanya sekedar tahu namun tidak mengetahui apa itu OJK.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan Mengangkat Permasalahan dalam penelitian ini yakni **“Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa keuangan (OJK)”**

#### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya untuk menjawab beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan dan juga untuk wilayah penelitian hanya di masyarakat Desa Kembang Seri saja.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perlu dirumuskan apa yang mejadi permasalahan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membahas hal-hal yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan antara lain:

1. Untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan untuk dijadikan sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian ini lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada sebelumnya.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat Desa kembang Seri Kecamatan Pino

Raya Kabupaten Bengkulu Selatan agar lebih memahami tentang Otoritas Jasa Keuangan

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi, Amin Hidayat, Berjudul “*Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan*”. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, tahun 2017. Penelitian ini Dalam penelitian ini membahas mengenai Peran OJK dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan. Literasi keuangan *financial literacy* dalam arti pemahaman terhadap keuangan, Literasi keuangan tidak akan sampai pada masyarakat bila tidak ada suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga dalam mensosialisasikan tentang literasi keuangan tersebut. Sosialisasi mengenai literasi keuangan di Indonesia dilakukan oleh OJK. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Data diperoleh dari wawancara penelitian seperti kantor OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Sedangkan dalam pengumpulan data

dengan observasi tidak langsung, wawancara tidak langsung, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di kantor OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Purwokerto.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis karena penelitian yang dilakukan oleh Amin Hidayat mengenai fungsi dan tugas OJK dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dimana yang menjadi objek penelitiannya adalah OJK bukan masyarakat. Dan mengetahui upaya dari OJK wilayah Purwokerto dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan. Sedangkan, penelitian penulis yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat desa kembang seri terhadap peran otoritas jasa keuangan. Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, karena penelitian Amin Hidayat sama dengan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi langsung dan tidak langsung, dokumentasi, dan analisis menggunakan deskriptif dengan pendekatan Kualitatif.

---

<sup>11</sup>Amin Hidayat, *“Peran Ojk (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Purwokerto,”* 2017.

2. Skripsi, Zacky Nouval yang berjudul "*Pengawasan terhadap perbankan syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (Studi di kantor otoritas jasa keuangan daerah Istimewa Yogyakarta)*". Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Hasil penelitian dari ini menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengawasan terhadap perbankan syariah di DIY Otoritas Jasa Keuangan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada yaitu melakukan pengawasan perbankan syariah dengan ruang lingkup perbankan yang berkantor pusat di DIY saja dalam arti lain tidak semua perbankan yang berbasis syariah yang berada di DIY berada dalam pengawasan OJK DIY. Adapun bentuk pengawasannya yaitu pengawasan aktif dan pengawasan pasif dengan tiga sistem yaitu pengawasan berdasarkan kepatuhan (Compliance Based Supervision /CBS), Pengawasan berdasarkan Risiko (Risk Based Supervision/RBS) dan Pengawasan Terintegrasi. Dalam melaksanakan tugas nya OJK DIY telah bekerja sedemikian rupa, tapi masih banyak menemukan permasalahan atau kendala baik dari internal maupun eksternal. Kendala internal yaitu kendala personal SDM yang belum sepenuhnya memadai, masalah regulasi dll, adapun

kendala eksternal yaitu masih banyak pihak bank yang tidak taat dan patuh akan regulasi yang sudah ada, dalam arti lain masih belum adanya kesadaran dari pihak bank untuk mentaati peraturan main yang ada.<sup>12</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penulis karena penelitian ini studi langsung pada OJK di Yogyakarta sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada tingkat pemahaman masyarakat terhadap peran OJK melalui observasi dan studi pustaka, karena menurut penulis masyarakat banyak masih tidak paham terhadap OJK di lembaga keuangan khusus. Maka dari itu penulis melakukan observasi langsung lapangan mengenai tingkat pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan. Metode yang digunakan penelitian ini sama dengan penulis, karena penulis menggunakan penelitian dengan metode kualitatif dimana data nya bersumber dari observasi lapangan, wawancara dan studi literatur dari sumber-sumber yang ada dan juga sumber berasal dari penelitian lapangan, dimana langsung melibatkan Masyarakat Desa.

3. Jurnal Nasional, Denia Maulani dan Vera Dwi Octavya, Yang berjudul "*Peran Otoritas Jasa*

---

<sup>12</sup>Nouval Zacky, "*Pengawasan Terhadap Perbankan Syariah Oleh Otoritas Jasa Keuangan (Studi Di Kantor Otoritas Jasa Keuangan Daerah Istimewa Yogyakarta)*," Ekp 13, no. 3 (2015): 1576–80.

*Keuangan (OJK) Dalam Perlindungan Konsumen*”, Tahun 2021. Dalam penelitian ini dalam Kegiatan Lembaga Keuangan sektor Jasa Keuangan pada sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang dijadikan sebagai ukuran kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat. Maka, pemerintah membentuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat perlindungan konsumen yang berupa pengaduan konsumen. Perlindungan Konsumen merupakan wadah bagi konsumen dan masyarakat sebagai tempat bertukar informasi beserta pelayanan dan penyelesaian pengaduan konsumen terhadap lembaga keuangan khususnya pada sektor jasa keuangan atau perbankan.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis karena penelitian yang dilakukan oleh Denia Maulani dan Vera Dwi Octavya mengenai Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Perlindungan

---

<sup>13</sup>Denia Maulani and Vera Dwi Octavya, “Peran Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Dalam Perlindungan Konsumen,” *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 9, no. 1 (2021).

Konsumen untuk mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat. Sedangkan penelitian penulis yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat desa kembang seri terhadap peran otoritas jasa keuangan. Persamaan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan observasi.

4. Jurnal Internasional, Reza Kurnia and John Welly, tahun 2015. Berjudul "*The Assessment Of Employee Engagement Level In A New Institution During Transition Period (Case Study: Otoritas Jasa Keuangan)*". Penelitian ini berhubungan dengan perusahaan dan karyawan harus dibangun untuk menciptakan dorongan bagi karyawan untuk bekerja lebih optimal. Keterlibatan karyawan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan karena karyawan tidak hanya memikirkan sendiri, tetapi juga mereka berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan tempat dia bekerja. Saat ini pegawai OJK sedang masa transisi atau bisa disebut juga sebagai pegawai tidak tetap.

Ketidapastian karyawan sebagai tetap pegawai bisa menjadi sesuatu yang berisiko bagi OJK. Oleh karena itu, OJK harus menarik pegawai tidak tetap



yang berada dimasa transisi menjadi lebih terlibat dengan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui tingkat pegawai keterlibatan di OJK menggunakan model Aon Hewitt. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling dengan dibutuhkan total responden berjumlah 92 orang. Distribusi kuesioner ditujukan sesuai dengan ruang lingkupnya yaitu kepada pegawai OJK dari BI. Untuk melihat hubungan variabel bebas pada variabel terikat, digunakan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah terbentuknya faktor terdiri dari enam variabel sama dengan jumlah faktor sebelumnya. Keenam faktor ini memiliki pengaruh yang sangat kuat hubungannya dengan tingkat keterlibatan karyawan. Kemudian, ada hasil persamaan dari metode regresi yang digunakan.<sup>14</sup>

Penelitian ini sama dengan penelitian penulis karena membahas tentang OJK, tetapi penelitian yang dilakukan penulis meneliti Tingkat Pemahaman Masyarakat dan perbedaan perbedaan pada metode penelitian Kuantitatif dengan menggunakan perhitungan variabel-variabel yang menggunakan

---

<sup>14</sup>John Welly Kurnia, Resa, “*The Assessment of Employee Engagement Level in a New Institution During Transition Period (Case Study: Otoritas Jasa Keuangan)*,” *Journal of Business and Management* 4, no. 1 (2015): 218–28.

metode regresi, yang dimana faktor-faktor memiliki sebuah hubungan dengan tingkat karyawan, yang membuat penelitan ini sama dengan penelitian penulis adalah bahwa kajian dari penelitian ini sama, karena membahas mengenai OJK.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian ini digolongkan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penulis langsung datang ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh masyarakat dengan cara wawancara langsung dengan masyarakat yang berada di Desa Kembang Seri Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Sedangkan pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan *Deskriptif Kualitatif*. penelitian ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *Deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dalam bentuk tindakan kebijakan

### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **a. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari 12 Desember 2022 sampai dengan 12 Januari 2023.

## b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kembang Seri Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Peneliti memilih tempat penelitian di Desa Kembang Seri Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan dikarenakan masyarakat tidak paham tentang Otoritas Jasa Keuangan dan belum ada yang pernah melihat permasalahan ini di Desa Kembang Seri Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

## 3. Informan Penelitian

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini ditentukan secara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan berupa individu atau kelompok yang bertindak sebagai informasi tertentu. Penentuan teknik ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan untuk bisa memberikan informasi yang dibutuhkan.

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun informan dari penelitian ini adalah masyarakat desa kembang seri dengan jumlah populasi 872 orang. Responden yang

terpilih kemudian didatangi dan diwawancarai. Dengan responden yang dijadikan penelitian yaitu 15 narasumber diantaranya 6 orang prangkat dasa, 3 orang guru, 4 orang Swasta dan 2 Orang AgenBrilink. Alasan peneliti memilih 15 narasumber ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat desa kembang seri terhadap peran Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu memudahkan peneliti untuk melakukan proses wawancara dalam penelitian.

#### **4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1) Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data Primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau berasal dari sumber data utama. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang bersangkutan yaitu masyarakat yang ditemukan di wilayah Desa Kembang Seri Kecamatan Pino raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara atau sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, maupun internet.

2) Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi kepada beberapa Masyarakat Desa Kembang Seri, observasi difokuskan pada tempat penelitian, dengan cara memperhatikan dan mengamati secara langsung lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan penulisan judul ini. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, wawancara ini dilakukan secara langsung kepada Masyarakat di Desa Kembang Seri Kabupaten Pino Raya Kecamatan Bengkulu Selatan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan ketika di lapangan pada saat wawancara adalah menggunakan kamera Smartphone untuk mendokumentasikan gambar atau foto. Kemudian, peneliti juga menggunakan sumber-sumber wawasan untuk meluruskan penelitian ini seperti buku-buku, skripsi, jurnal, majalah, artikel, berita-berita, dan dokumen-dokumen lainnya yang dipercaya.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep Miles dan Huberman dalam buku Sugiono yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga dikatakan sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion* data.<sup>15</sup>

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 246

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode...*, h. 247

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

*Data Reduction* berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

*Data Display* atau penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Data Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan

pada tahap awal, didukung oleh buktibukti yang valid konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel.

#### **H. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi atas lima bab yang terbagi atas sub bab dengan perincian sebagai berikut :

##### **BAB I :**

Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

##### **BAB II :**

Kajian Teori terdiri dari : Pengertian Pemahaman, Tingkat Pemahaman, Bentuk-Bentuk Pemahaman, Faktor faktor yang mempengaruhi Pemahaman, Pengertian Masyarakat, Macam-Macam Masyarakat, Ciri-Ciri Masyarakat, Faktor-faktor Yang Mendorong pemahaman, Pengertian Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Sejarah Otoritas Jasa Keuangan, Peran dan Fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Fungsi Otoritas Jasa Keuangan.



### **BAB III :**

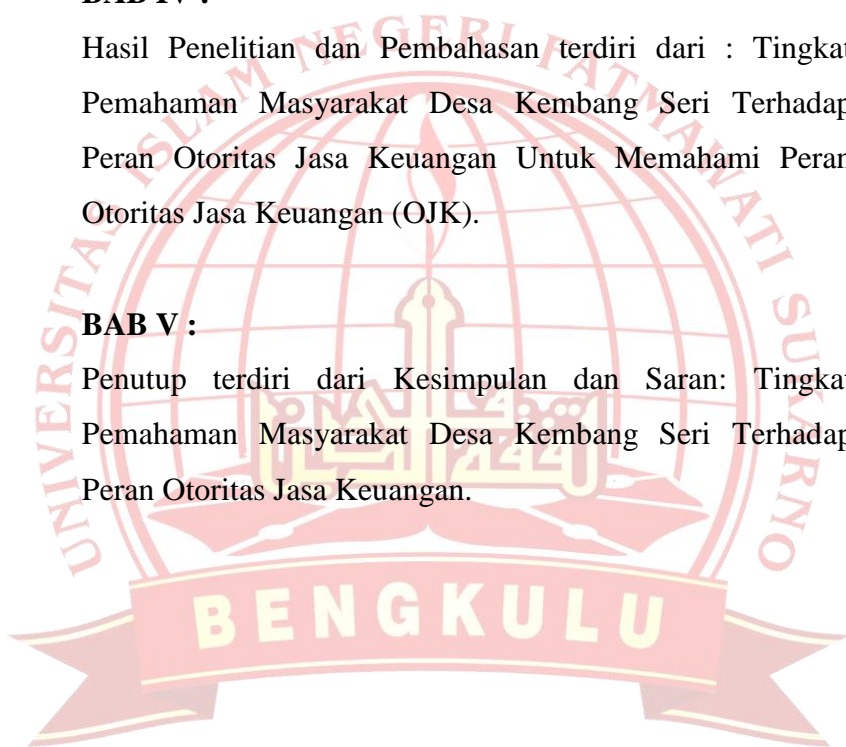
Gambaran Umum Objek Penelitian terdiri dari : Singkat Sejarah Desa Kembang Seri, Letak dan Batas Desa Kembang Seri, Visi dan Misi Desa Kembang Seri, Keadaan Penduduk, dan Struktur Desa kembang Seri.

### **BAB IV :**

Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari : Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan Untuk Memahami Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **BAB V :**

Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran: Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pemahaman

##### 1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkan ke dalam suatu makna atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui realitas melalui sentuhan dengan pancaindra.<sup>1</sup> Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>2</sup>

Beberapa definisi tentang pemahaman telah didefinisikan oleh para ahli. Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang

---

<sup>1</sup>Agustini Seli, "Pemahaman Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fungsi Dan Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Pengawasan Dan Perlindungan Konsumen." 2019.

<sup>2</sup>Ervinda Olivia Privana, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati, "Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," Jurnal Transformatika 14, no. 2 (2017): 72.

lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>3</sup>

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses cara memahami, cara mempelajari baik supaya paham dan mengetahui banyak suatu hal.

---

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 24

## 2. Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman menurut Benjamin S. Bloom terbagi menjadi tiga bagian:

### a) Paham

Paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya dipermasalahan yang sesungguhnya (di dunia nyata).

### b) Tidak Cukup Paham

Tidak cukup paham adalah kemampuan seseorang menyatakan pendapat hanya sekedar mengetahui yang sumbernya belum bisa dipertanggung jawabkan atau bahkan bisa dibilang masih jadi simpan siur.

### c) Tidak Paham

Tingkat tidak paham adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan menyatakan pendapatnya tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Benjamin S. Bloom, “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 50

### 3. Bentuk Pemahaman

Pemahaman dibagi menjadi dua:

a. Pemahaman (*instructional understanding*)

Pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada ditahap tahu atau hafal tetapi masyarakat tidak tahu mengapa hal itu bisa terjadi. Lebih lanjut, masyarakat dapat tahapan ini juga belum tahu atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan baru yang berkaitan.

b. Pemahaman relasional (*relation understading*)

Pada tingkatan ini, masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang suatu hal, tetapi dia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. Lebih lanjutnya, ia dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain.<sup>5</sup>

### 4. Indikator Pemahaman

Adapun indikator dari pemahaman adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Mira Susanti, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang),” 2019.

<sup>6</sup>Raifi Ernando, “Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnos Islam Terhadap Fatwa DSN-MUI NO.110/DSN-MUI/IX/2017 Tetang Akad Jadwal Beli (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah T.A 2017),” no. 110 (2022).

a. Tanggapan

Tanggapan atau respon yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah fantasi. Tanggapan disebut pula bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau prasadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena suatu sebab.

b. Pendapat

Dalam bahasa harian disebut: Dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”. Adapun proses pembentukan pendapat sebagai berikut:

1. Menyadari adanya tanggapan atau pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian atau tanggapan. Menguraikan tanggapan atau pengertian, misalnya:
2. kepada seorang anak diberikan sepotong karton berbentuk persegi empat. Dari tanggapan yang majemuk itu (sepotong, karton, kuning, persegi empat) di analisa. Kalau anak tersebut ditanya apakah yang engkau terima? Mungkin

jawabannya hanya “karton kuning: karton kuning adalah sebuah pendapat.

3. Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat-sifat dianalisa, berbagai sifat dipisahkan tiggal dua pengertian saja, 26 kemudian satu sama lain dihubungkan, misalnya menjadi “karton kuning”. Beberapa pengertian yang dibentuk menjadi suatu pendapat yang dihubungkan dengan sembarangan tidak akan menghasilkan suatu hubungan logis dan tidak dapat dinyatakan dalam suatu kalimat yang benar. Suatu kalimat dinyatakan benar dengan ciri sebagai berikut: a) adapanya pokok atau subjek, b) adanya sebutan (predikat).

#### c. Penilaian

Bila pemahaman sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipemahamkan. Pemahaman seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.

Sebagaimana telah diungkapkan di awal, jika seorang individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang

muncul di lingkungan sekitar. Namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipahami.<sup>7</sup>

Pemahaman memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek tersebut diserap dan diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.
2. Pengertian atau pemahaman terhadap objek. Setelah terjadi gambarangambaran atau kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan (diklasifikasikan), dibandingkan dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.
3. Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Setelah terbentuk pengertian atau

---

<sup>7</sup>Wahyu Aditama Septiyan, "Presepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air SMP N 2 Klaten," Skripsi, 2016.



pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama.

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman**

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Usia**

Makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

#### **2) Pengalaman**

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman.

Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masalah.

### 3) Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang yaitu salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.<sup>8</sup>

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Pendidikan

Suatu kegiatan dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri.

---

<sup>8</sup>Yupita sari, "TingkatT Pemahaman Pedagang Sembako Terhadap Koperasi Syariah (Studi Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)," Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2019, 77,

Menentukan mudah tidaknya seseorang dalam memahami yang diperolehnya.

## 2) Pekerjaan

Pekerjaan andil dalam mempengaruhi tingkat kepahaman seseorang, karena pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi baik itu sosial ataupun budaya, dan ini akan mempengaruhi tingkat kepahaman seseorang.

## 3) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya sangat berpengaruh pada pemahaman seseorang. Karena seseorang mampu memperoleh sesuatu kebuayaan dalam hubungannya dengan orang lain. Dan status ekonomi seseorang juga dapat mempengaruhi ketersediaan fasilitas yang diperlukan dalam menunjang kegiatan tertentu, dan sangat mempengaruhi pemahaman seseorang.

## 4) Lingkungan

lingkungan seseorang juga dapat mempengaruhi pemahaman seseorang. Karena seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga buruk. Dalam lingkungan seseorang dapat memperoleh pengalaman yang sangat berpengaruh pada cara berfikir.

## 5) Informasi

Informasi dapat memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.<sup>9</sup>

## B. Masyarakat

### 1. Pengertian Masyarakat

Secara etomologi, masyarakat berasal dari bahasa arab: syarikat. Dalam kata ini tersimpul unsur-unsur pengertian berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok, golongan atau kumpulan. Kata masyarakat terpakai untuk menamakan pergaulan hidup. Pergaulan hidup dalam bahasa inggis disebut sosial. Sosial ditunjukan pada pergaulan serta hubungan manusia dan kelompok manusia terutama pada kehidupan dalam yang teratur.

Pendapat lain mengatakan kata masyarakat berasal dari bahasa arab *musyarak* yang artinya bersama-sama, kemudian menjadi masyarakat yang

---

<sup>9</sup>Vinia Desy Eliyani, “Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Tebat Monok Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Terhadap E-Banking (Electronic Banking) BRI Syariah Kepahing,” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2021, 77.

artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Dalam masyarakat tidak membedakan jenis suku, bangsa maupun yang lain. Dimana disitu ada perkumpulan manusia dan mempunyai aturan agar dapat bersatu dalam cita-cita yang sama maka bisa dikatakan masyarakat. Jadi Masyarakat adalah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain.<sup>10</sup>

Masyarakat adalah sebuah kelompok atau komunitas yang interdependen atau individu yang saling bergantung antara yang satu dengan lainnya. Pada umumnya sebutan masyarakat dipakai untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.<sup>11</sup>

## 2. Macam-Macam Masyarakat

Dipandang dari cara terbentuknya, masyarakat dapat dibagi menjadi dua:

- a. Masyarakat paksaan, misalnya: negara, masyarakat tawanan dan lainlain
- b. Masyarakat merdeka, yang terbagi dalam:

---

<sup>10</sup>Asichul In'am, "Peranan Pemuda Dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan," INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3 (2020): 1–10.

<sup>11</sup>Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan)," UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum 2, no. 1 (2015): 67–90

- a) Masyarakat natur, yaitu masyarakat yang terjadi dengan sendirinya, seperti gerombolan (*horde*), suku, yang bertalian karena hubungan darah atau keturunan. Dan biasanya masih sederhana sekali kebudayaannya.
- b) Masyarakat kultur, yaitu masyarakat yang terjadi karena kepentingan keduniaan atau kepercayaan, misalnya: koperasi, kondisi perekonomian, gereja dan sebagainya.

Dari sudut antropologi, maka terlihat 2 tipe masyarakat, yaitu:

- a. Masyarakat kecil yang belum begitu kompleks, yang belum mengenal pembagian kerja, belum mengenal struktur dan aspek-aspeknya masih dapat dipelajari sebagai satu kesatuan.
- b. Masyarakat yang sudah kompleks, yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam segala bidang, karena ilmu pengetahuan modern sudah maju, teknologi maju, sudah mengenal tulisan, satu masyarakat yang

sukar diselidiki dengan baik dan didekati sebagian saja.<sup>12</sup>

### 3. Ciri-Ciri Masyarakat

- a. Kelompok manusia yang disebut masyarakat memiliki suatu perasaan bersatu, bahkan *sence of blonging* yang relative sama sampai tingkat kepentingan tertentu.
- b. Kelompok manusia tersebut hidup dan bekerja dalam suatu kerangka yang sama untuk waktu yang lama.
- c. Kelompok manusia tersebut menyelenggarakan hidupnya dalam suatu kerangka organisatoris yang tumbuh dari kebiasaan atau kesepakatan diam-diam.
- d. Kelompok manusia tersebut terdiri dari kelompok-kelompok yang lebih kecil baik kelompok dalam alur genealogis maupun dalam alur organisatoris.<sup>13</sup>

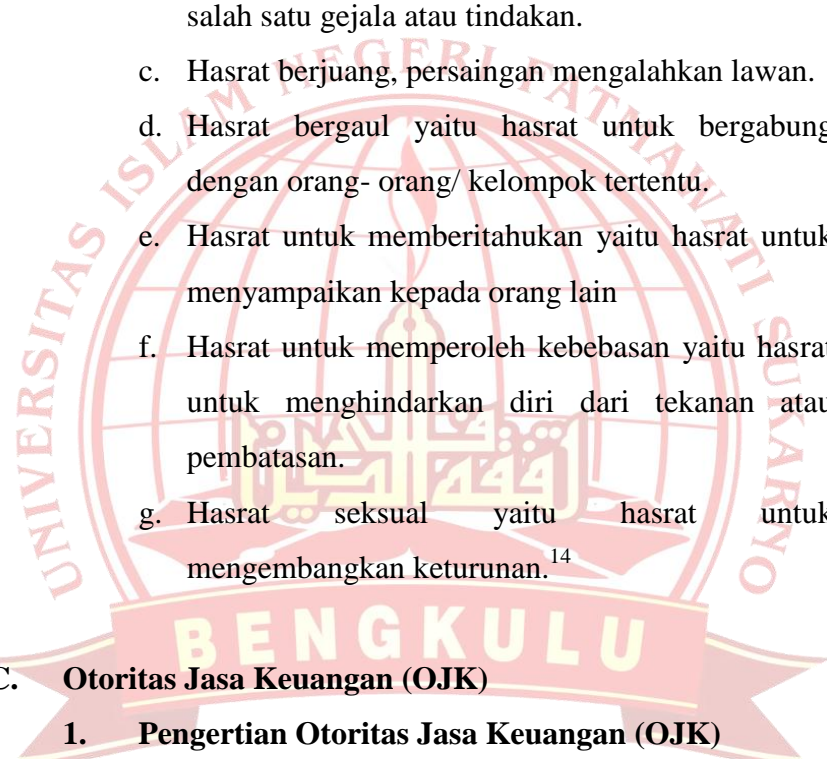
### 4. Faktor-Faktor Yang Mendorong Manusia Bermasyarakat

Adapun Faktor-faktor yang mendorong manusia bermasyarakat yaitu:

---

<sup>12</sup>Yupita, “TingkatT Pemahaman Pedagang Sembako Terhadap Koperasi Syariah (Studi Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan).” hlm. 24-25

<sup>13</sup>Eko Handoyo, dkk. *Studi Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta : Ombak IKAPI, 2015), hlm. 3

- 
- a. Hasrat sosial merupakan hasrat untuk menggabungkan dirinya dengan individu lainnya atau kelompok.
  - b. Hasrat meniru yaitu hasrat menyatakan secara diam-diam atau terang-terangan sebagian dari salah satu gejala atau tindakan.
  - c. Hasrat berjuang, persaingan mengalahkan lawan.
  - d. Hasrat bergaul yaitu hasrat untuk bergabung dengan orang-orang/ kelompok tertentu.
  - e. Hasrat untuk memberitahukan yaitu hasrat untuk menyampaikan kepada orang lain
  - f. Hasrat untuk memperoleh kebebasan yaitu hasrat untuk menghindarkan diri dari tekanan atau pembatasan.
  - g. Hasrat seksual yaitu hasrat untuk mengembangkan keturunan.<sup>14</sup>

## **C. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**

### **1. Pengertian Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap

---

<sup>14</sup>Nyimas Aditiya Eka Putri “*Analisis Komparatif Pertahanan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu,*” 2019, hlm. 27-28



keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. OJK dibentuk dan dilandasi dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang meliputi independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, transparansi, dan kewajaran (*fairness*). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang peraturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyelidikan.

Independensi Otoritas Jasa Keuangan ini sangat di jaga dan ini terlihat penegasannya pada UU RI No. 21 tahun 2011 Bab II pasal 2 ayat 2 yang berbunyi Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini. Tujuan independensi OJK ini diperlukan agar kemampuan dalam mengatur dan mengawasi jalannya lembaga keuangan di Indonesia dapat dilakukan dengan baik dan tegas.<sup>15</sup>

Pasal 39 UU OJK mengatur bahwa berkoordinasi dengan bank Indonesia dalam menyusun peraturan tertentu terkait dengan pengawasan di bidang perbankan. Selain itu, pasal 40

---

<sup>15</sup>Nonie Afrianty, dkk, "*Lembaga Keuangan Syariah*", (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), hlm. 15

UU OJK lebih lanjut mengatur bahwa untuk melaksanakan fungsi, tugas dan wewenangnya, misalnya dalam rangka penyusunan peraturan pengawasan, bank Indonesia tetap berwenang untuk melakukan pemeriksaan terhadap bank dengan menyampaikan secara tertulis terlebih dahulu kepada OJK.

Kemudian, disebutkan bahwa, “Otoritas Jasa Keuangan dalam menjalankan tugasnya dan kedudukannya berada di luar pemerintahan, dan tidak terpengaruh pemerintah (*independen*). Independensi OJK tercermin dalam kepemimpinan OJK. Secara orang perseorangan, pimpinan OJK memiliki kepastian dalam masa jabatan dan tidak dapat diberhentikan, kecuali memenuhi alasan yang secara tegas diatur dalam Undang-Undang OJK. Beberapa nilai Tambah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) :

- 1) Mewujudkan integrasi pengaturan dan pengawasan.
- 2) Peningkatan edukasi dan perlindungan konsumen.
- 3) Peningkatan internal kontrol dan manajemen Risiko.
- 4) Pengembangan industri syariah.
- 5) Peningkatan penegakan hukum.

6) Peningkatan kualitas *Governance* OJK.<sup>16</sup>

## 2. Sejarah Otoritas Jasa Keuangan

Awal pembentukan Otoritas Jasa Keuangan berawal dari adanya keresahan dari berbagai pihak dalam hal fungsi pengawasan Bank Indonesia. Ada tiga hal yang melatar belakangi pembentukan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu perkembangan industri sektor jasa keuangan di Indonesia, permasalahan lintas sektoral industri jasa keuangan, dan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia yang merupakan respon dari krisis Asia yang terjadi pada Tahun 1997-1998 yang berdampak sangat berat terhadap Indonesia, khususnya sektor perbankan.<sup>17</sup> Dalam pembentukan OJK di Indonesia terpicu oleh akibat krisis ekonomi pada tahun 1997 dan mengikuti tren Bank Sentral di beberapa negara lain Inggris (1997), Jerman (1949), Jepang (1998) yang menginginkan agar Bank Sentral independen, bebas dari campur tangan pihak

---

<sup>16</sup>Seli Agustini, "*Pemahaman...*", hlm. 34

<sup>17</sup>Muchda Winati Metia, "*Pengalihan Tugas Pengaturan Dan Pengawasan Perbankan Dari Bank Indonesia Kepada Otoritas Jasa Keuangan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan,*" *Ekonomi* 22, no. 2 (2014): 1–17.

manapun. OJK mencoba meniru beberapa praktik yang sudah di gunakan oleh Negara lain.<sup>18</sup>

Krisis tahun 1997/1998, penutupan 16 bank kecil pada waktu itu memicu ambruknya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan sehingga mengakibatkan krisis yang menelan biaya sangat besar: biaya rekepatalisasi perbankan (sekitar Rp 600 triliun), pertumbuhan negatif 13%, pengangguran yang meningkat hingga 20% angkatan kerja, menciutnya pendapatan perkapita, meningkatnya penduduk miskin, dan terjadinya kekecauan politik.

Kegagalan pengawasan lembaga finansial di Amerika Serikat di tahun 2008 menimbulkan kekawatiran pada sektor finansial dalam negeri di Indonesia. Saat itu, Indonesia menganut sistem terpisah antara perizinan, pengawasan dan pemeriksaan untuk setiap jenis keuangan. Bank Indonesia dalam bidang perbankan, kementerian keuangan dalam industry asuransi serta dana pensiun, dan Bepegam pada pengawasan pasar modal. Setiap lembaga pengaturan dan pengawas memiliki prosedur, metode, standar pengaturan, dan mekanisme pemeriksaan yang berbeda dan tidak

---

<sup>18</sup>Bambang Murdadi, "Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Pengawas Keuangan Baru Yang Memiliki Kewenangan Penyidikan," *Value Added* 8, no. 2 (2012): 32–46.

terkoordinasi. Dalam lembaga ini menggantikan tugas Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bappepam-LK) serta mengambil alih tugas Bank Indonesia dalam hal pengawasan perbankan.<sup>19</sup>

Pemerintahan beranggapan bahwa Bank Indonesia sebagai Bank Sentral telah gagal dalam mengawasi sektor perbankan dan akhirnya menimbulkan ide untuk membentuk otoritas pengawas jasa keuangan yang mulai berbicara dan harus terbentuk pada tahun 2002 sebagaimana ditentukan dalam pasal 34 Undang-Undang nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Rencana pembentukan Otoritas Jasa Keuangan telah lama di rencanakan melalui Pasal 34 Undang-Undang nomor 23 tahun 1999 telah di amanatkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan di bentuk sebelum akhir tahun 2002.

Setelah lebih dari tiga tahun, akhirnya sidang paripurna DPR pada 19 Desember 2003 menyelesaikan perubahan Undang-Undang Bank Indonesia. Usulan perubahan ini semula diajukan semasa pemerintahan presiden Abdurrahman Wahid. Undang-undang hasil perubahan ini disebut oleh

---

<sup>19</sup>Muchtar Anshary Hamid Labetubun, ddk, " *Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*", 2021.

menteri keuangan Boediono sebagai undang-undang Bank Sentral Moderen. Salah satu masalah krusial yang memperlambat proses amendemen ini adalah menentukan siapa yang berwenang mengawasi industri perbankan. Terjadi tarik ulur antara Bank Indonesia dan pemerintahan yang dalam kaitan ini diawali oleh Departemen Keuangan. Kompromi yang mencapai akhirnya menetapkan undang-undang nomor 3 tahun 2004 tentang perubahan undang-undang nomor 3 tahun 1999 yang menjelaskan bahwa Otoritas Jasa Keuangan akan di bentuk selambat-lambatnya 31 Desember 2010.

Dalam perjalanan panjang selama 12 tahun tarik-menarik berbagai kepentingan dan politik yang cukup melelahkan antara pihak-pihak yang mendukung maupun yang menantang pembentukan Otoritas Jasa Keuangan, akhirnya pada tanggal 22 November 2011 Rancangan Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan telah disahkan menjadi Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Sesuai dengan amanat pasal 34 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004, lahirlah suatu lembaga supervisi yaitu Otoritas Jasa Keuangan yang bersifat independen dalam menjalankan tugasnya

kedudukannya berada badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).<sup>20</sup>

### 3. Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Otoritas Jasa Keuangan mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Mengatur dan mengawasi pengelola dan kegiatan sektor jasa keuangan yang diselenggarakan Lembaga Jasa Keuangan. Yang termasuk mengatur dan mengawasi pengelolaan dan kegiatan sektor jasa keuangan yang diselenggarakan Lembaga Jasa Keuangan adalah:
  - a) Membuat peraturan di bidang jasa keuangan.
  - b) Melaksanakan uji kepatutan dan kelayakan.
  - c) Mewajibkan penyimpanan informasi, dokumen, dan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
  - d) Mengeluarkan perintah tertulis.
  - e) Melakukan pemeriksaan berkala.
- 2) Menegakkan peraturan undang-undang di bidang jasa keuangan. Penegakan peraturan perundang-undangan di bidang jasa keuangan diharapkan dapat dilaksanakan secara efektif,

---

<sup>20</sup>Nonie Afriany, ddk, "lembaga...", hlm. 16-18

sehingga peraturan tersebut berdaya guna dan berhasil guna.

- 3) Melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman dan memelihara kepercayaan public terhadap sektor jasa keuangan. Pemahaman public yang baik terhadap sektor jasa keuangan akan membuat masyarakat dapat lebih mampu mengendalikan dan melindungi diri sendiri dalam bertransaksi di bidang jasa keuangan. Kepercayaan public terhadap sektor jasa keuangan akan tumbuh dan terpelihara apabila sektor-sektor jasa keuangan tersebut menjadi sehat kompetitif, stabil, dan aman.
- 4) Melakukan langkah-langkah untuk memberikan perlindungan wajar terhadap konsumen dari sektor jasa keuangan. Pemberian perlindungan kepada konsumen sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Otoritas Jasa Keuangan.
- 5) Mengurangi tingkat kejahatan keuangan.<sup>21</sup>

#### **4. Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**

Peranan Otoritas Jasa Keuangan dalam pengaturan dan pengawasan terhadap bank. Salah satu peranan OJK terhadap sektor keuangan adalah

---

<sup>21</sup> Firman Setiawan, S.HI. M.El., *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*, 2017.



peraturan dan pengawasan dalam kegiatan usaha di bidang perbankan. Wewenang OJK dalam pasal 7 UU OJK adalah membantu pengaturan dan melakukan pengawasan terhadap bank meliputi:

- 1) Perizinan untuk pendirian bank, pembukaan kantor bank, anggaran dasar, rencana kerja, kepemilikan, kepengurusan dan sumber daya manusia, merger, konsolidasi dan akuisisi bank, serta pencabutan izin usaha bank; dan
- 2) Kegiatan usaha bank, antara lain sumber bank, penyediaan dana, produk hibridasi, dan aktivitas di bidang jasa.

OJK berwenang dalam hal perizinan untuk pendirian bank maupun pembukan bank baru, yang sebelumnya menurut BI. Dalam hal ini OJK berwenang dalam hal memberikan izin untuk pendirian bank, pembukan kantor anggaran dasar, rencana kerja, kepemilikan, kepengurusan, dan sumber daya manusia, merger, konsolidasi dan akuisisi bank, serta pencabulan izik usaha bank. Melaksanakan dan memberikan petunjuk izin atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran, OJK dapat menetapkan peraturan memberikan dan mecabut izin atas kelembagaan dan kegiatan usaha tertentu dari bank, melaksanakan pengawasan bank dan

mengenaikan saksi terhadap bank sesuai dengan peraturan perundang-undang.<sup>22</sup>

Peranan OJK dalam memberikan perlindungan konsumen menurut ketentuan Pasal 28 sampai dengan Pasal 31 UU OJK dapat ditempuh langkah pencegahan dan pemberantasan. Dalam rangka untuk perlindungan konsumen dan masyarakat menurut Pasal 28 UU OJK diberikan kewenangan bagi OJK melakukan tindakan pencegahan kerugian konsumen dan masyarakat. Langkah primitif dengan melakukan pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat atas karakteristik sektor jasa keuangan, layanan, dan produknya. Melalui upaya ini informasi akan hak-hak konsumen dapat diperoleh konsumen sehingga diketahui apa saja yang menjadi hak-hak nasabah bank. Upaya ini dapat dilakukan melalui peringatan baik secara lisan maupun tertulis bahkan bila perlu memberikan sanksi administrasi berupa penghentian kegiatan bank tertentu yang bersangkutan.

Tindakan lain dalam perlindungan kepada konsumen dilakukan upaya-upaya menampung aspirasi dari para konsumen. OJK melakukan pelayanan pengaduan konsumen dengan menyiapkan

---

<sup>22</sup> Nonie Afrianty, dkk, "*lembaga...*", hlm. 18

perangkat yang memadai untuk pelayanan pengaduan konsumen yang dirugikan oleh bank termasuk membuat mekanisme pengaduan konsumen yang dirugikan.<sup>23</sup>

## 5. Fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempunyai fungsi menyelenggarakan sistem peraturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan. Fungsi Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengawasi aturan main yang sudah dijalankan dari rorum stabilitas keuangan.
- 2) Menjaga stabilitas system keuangan.
- 3) Melakukan pengawasan non-bank dalam struktur yang sama seperti sekarang.
- 4) Pengawasan bank dari otoritas BI sebagai bank sentral dan di pedagang oleh lembaga baru.<sup>24</sup>

Fungsi Otoritas Jasa Keuangan secara normatif di rumuskan dalam Pasal 5 UU OJK yang menyatakan OJK baerfungsi menyelenggarakan sistem peraturan dan pengawasan yang terintegrasi

---

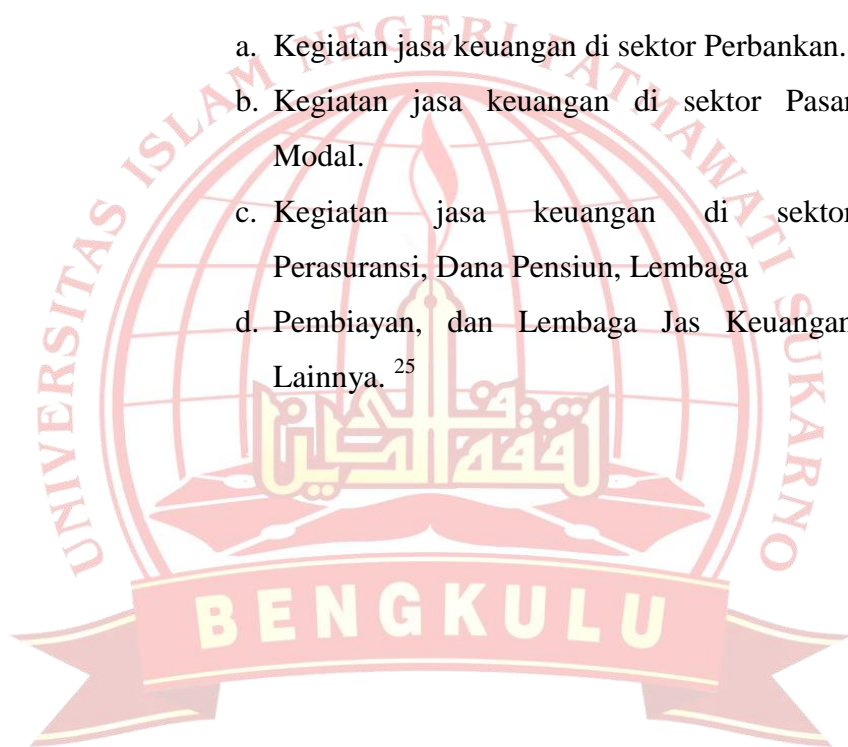
<sup>23</sup>M Putra, Bismar Nasution, and Ramli Siregar, "Peranan Otoritas Jasa Keuangan Dalam Melakukan Pengaturan Dan Pengawasan Terhadap Bank," *Transparency* 2, no. 1 (2013): 1–9.

<sup>24</sup>Nonie Afrianty, dkk, "lembaga...", hlm. 18

terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan

Selanjutnya pada Pasal 6 UU OJK, yaitu melaksanakan tugas peraturan dan pengawasan terhadap:

- a. Kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan.
- b. Kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal.
- c. Kegiatan jasa keuangan di sektor Perasuransi, Dana Pensiun, Lembaga
- d. Pembiayaan, dan Lembaga Jas Keuangan Lainnya.<sup>25</sup>



---

<sup>25</sup>Dian Purbo Astuti, “Peranan Otoritas Jasa Keuangan Dalam Pencegahan Tindakan Pidana di Bidang Asuransi,” no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat Desa Kembang Seri**

Pada zaman dahulu kala masa waktu di jajah oleh Inggris pada masa puyang betawar yang bernama Uyak Sekap Kidau, pada masa itu puyang Betawar di undang Raja Bengkulu untuk sabung, berdasarkan itulah datanglah puyang sekap kidau dan puyang lukanan yang berasal dari kaur. Pulang dari itu bercerita di jalan tentang ilmu kedua orang itu puyang lukanan bercerita tentang ilmu ucap anak-anak, sedangkan ilmu puyang sekap kidau melanang surang, di jalan itu keduanya bertarung ilmu, setelah mendapat ilmu dari puyang lukanan anak cucung puyang betawar berkambang dengan cepat, dengan seketika dalam satu hari anak cucung menjadi banyak dan berdasarkan itu dusun menjadi Kembang Seri. Pada masa itu kembang seri masih majadi lambang seri, oleh karena itu cucu berkembang dalam satu hari menjadi kembang sehari atau kembang seri, pada tahun 1997 pemilihan kepala desa dimenangkan oleh bapak Mahar, pada tahun 2000-2008 kepala desa dimenangkan oleh bapak Sarno Ademi pada tahun 2008-2014 kepala desa dimenangkan oleh bapak Ahman Jusip, pada tahun 2014-2020 pemilihan kepala desa dimenangkan oleh bapak Sarno Ademi, pada tahun dua

2020 bulan April-bulan juni 2020 di pimpin oleh PJS. Adi Iprianto, pada bulan Agustus 2020-bulan Agustus 2021 di pimpin oleh PJS. Hendra Syahputra, SE, pada tahun 2021 kades dipinitif terpilih pada tanggal 28 juni 2021, dilantik pada tanggal 8 september 2021, melalui SK Bupati pada tanggal 30 Agustus 2021

## **B. Latak dan Batas Wilayah**

Desa Kembang Seri adalah salah satu desa di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu selatan, dengan luas wilayah 2.000.000 Hektar.

Adapun wilayah Desa Kembang Seri berbatasan dengan:

1. Timur : Berbatasan dengan Bandar Agung
2. Barat : Berbatasan dengan Cinto mandi
3. Utara : Berbatasan dengan Karang Cayo
4. Selatan : Berbatasan dengan Pagar Gading

## **C. Visi dan Misi Desa Kembang Seri**

1. Visi  
“Mewujudkan desa kembang seri yang maju, sejahtera, aman dan damai berbasis pembangunan berkelanjutan, transparansi pemerintahan/SDGs”

### 2. Misi

- a. Mewujudkan desa tanpa kemiskinan
- b. Mewujudkan desa tanpa kelaparan
- c. Mewujudkan desa sehat dan sejahtera
- d. Mewujudkan pendidikan berkualitas

- e. Mewujudkan keterlibatan perempuan desa dalam pembanguna
- f. Mewujudkan desa layak air bersih dan sanitasi
- g. Mewujudkan desa berenergi dan terbarukan
- h. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi desa merata
- i. Mewujudkan infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan
- j. Mewujudkan desa tanpa kesenjangan
- k. Mewujudkan kawasan pemukiman desa aman dan nyaman
- l. Mewujudkan konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan
- m. Mewujudkan desa tanggap perubahan iklim
- n. Mewujudkan desa peduli lingkungan darat
- o. Mewujudkan desa damai berkeadilan
- p. Mewujudkan kemitraan untuk pembangunan desa
- q. Mewujudkan kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif.

#### **D. Keadaan Penduduk**

Desa Kembang seri Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu selatan terbagi menjadi 2 dusun yang masing-masing dipimpin oleh Kepala Dusun (Kadun). 2 dusun tersebut yaitu Dusun Gunung Tiga dan Dusun betewar. Menurut data Desa Kembang Seri pada tahun 2022 jumlah penduduk Desa Kembang Seri Kecamatan Pino Raya

Kabupaten Bengkulu Selatan berjumlah 872 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 457 jiwa dan perempuan berjumlah 418 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel bawah ini:

**Table 1.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Kembang Seri**

No	Penduduk	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	457
2	Perempuan	418
	Jumlah	872

Sumber: Kantor Desa Kembang seri

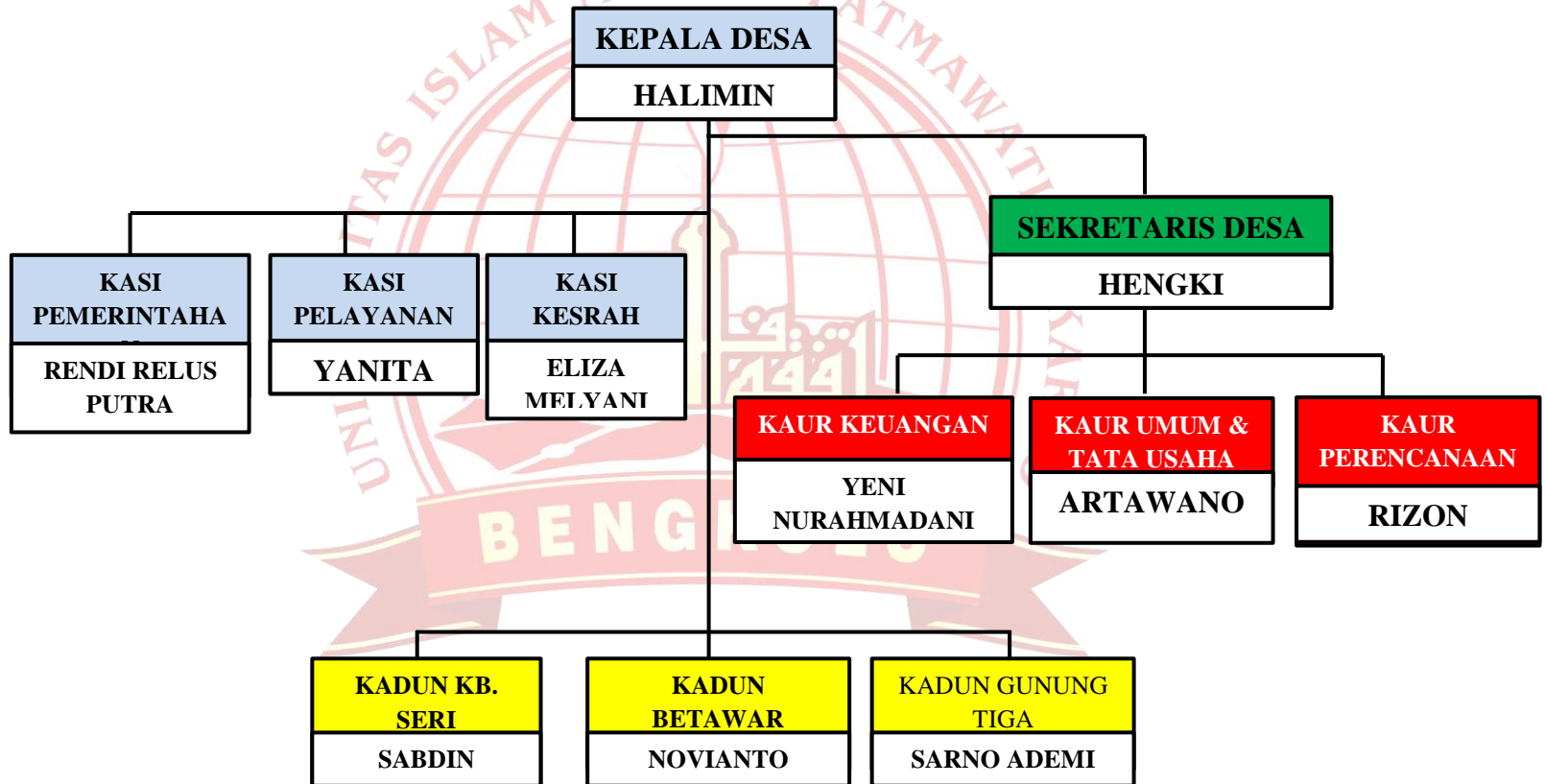
**Table 1.2**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kembang Seri**

No	Pendidikan	Jumlah jiwa
1	SD	258
2	SMP	102
4	SMA	192
4	S1	17

Sumber: Kantor Desa Kembang Seri



**E. Struktur Desa Kembang Seri**



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Informan**

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan mengenai Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik Purposive Sampling, dan sistem wawancara langsung kepada Masyarakat Desa Kembang Seri Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bangkulu Selatan. Untuk melakukan penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi ke objek penelitian dan ada 15 orang sebagai informan dalam penelitian ini.

- a. Berdasarkan Umur dari 15 informan pada penelitian ini yaitu umur 25-30 berjumlah 4 orang, umur 31-40 berjumlah 3 orang, umur 41-50 berjumlah 5 orang, umur 51-60 berjumlah 3 orang.

**Table 2.1**

#### **Data Umur Masyarakat**

No	Rentang Umur	Jumlah
1	25-30	4 orang
2	31-40	3 orang

3	41-50	5 orang
4	51-60	3 orang

Sumber: Desa Kembang Seri

- b. Berdasarkan jenis kelamin dari 15 informan pada penelitian ini yaitu, laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 6 orang

**Table 2.2**

**Data Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	9 orang
2	Perempuan	6 orang
3	Jumlah	15 orang

Sumber: Desa Kembang Seri

- c. Agama dari 24 informan yaitu, beragama Islam berjumlah 15 orang

**Tabel 2.3**

**Data Agama**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	15 orang

Sumber: Desa Kembang Seri

- d. Informan dari 15 orang berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini yaitu 6 orang perangkat desa , 3 orang PNS, 4 orang swasta, 2 orang AgenBrilink.

**Tabel 2.4**  
**Data Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Perangkat Desa	6 orang
2	Guru	3 orang
3	Swasta	4 orang
4	AgenBrilink	2 orang

Sumber: Desa Kembang Seri

- e. Berdasarkan pendidikan dari 15 informan pada penelitian ini dikategorikan menjadi 15 yaitu SMA berjumlah 5 orang dan S1 berjumlah 10 orang.

**Tabel 2.5**  
**Data Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1	SMA	5 orang
2	S1	10 Orang

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang penulis lakukan kepada 15 Informan baik dengan wawancara langsung kepada masyarakat maupun dengan cara observasi yang dilakukan penulis untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat desa kembang seri terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan uraian sebagai berikut. Dari hasil wawancara penulis lakukan dengan masyarakat,

terlebih dahulu dapat dilihat dari cara penjelasan dan pemahaman masyarakat mengenai otoritas jasa keuangan yang mengawasi dan mengatur.

#### 1. Tingkat Pemahaman Tentang Pengertian Otoritas Jasa Keuangan

wawancara kepada Halimin berusia 47 tahun selaku kepala desa kembang seri mengungkapkan bahwa “iya saya tahu menurut saya Otoritas Jasa Keuangan adalah bentuk pengawasan di lembaga keuangan contohnya Bank, Non Bank dan koperasi”.<sup>1</sup> Kemudian penulis melakukan wawancara kepada Ibu Eliza Meliyani 39 tahun selaku kasi kesrah menyatakan “iya kami mengetahui, lembaga yang bertugas mengawasi bank itu OJK”<sup>2</sup>

Kemudian diperkuat dengan wawancara kepada Bapak Hengki usia 45 tahun selaku Sekretaris Desa Kembang Seri menyatakan “Selama ini saya tidak mengetahui OJK, saya aja baru tahu kalau ada lembaga yang mengawasi sektor keuangan itu OJK”. Dilanjutkan dengan Jawaban yang sama dari Bapak Rizon usia 45 tahun selaku Kuar Perencanaan, Ibu Yeni

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Halimin, 21 Desember 2022 di Kantor Desa Kembang Seri

<sup>2</sup> Wawancara dengan Eliza Meliyani, 21 Desember 2022 di Kantor Desa Kembang Seri

Nurahmadani usia 29 tahun selaku kaur keuangan, dan Ican 40 tahun selaku masyarakat menyatakan “saya mengetahui yang mengawasi Bank ataupun keuangan lainnya sekarang adalah OJK”<sup>3</sup>

Selanjutnya, penulis mewawancarai 4 informan dari pegawai swasta yaitu bapak Ali Imbran usia 52 tahun menyatakan “yang saya tahu bahwa, Otoritas jasa keuangan merupakan badan pengawasan lembaga keuangan.”<sup>4</sup>

Kemudian, penulis melanjutkan wawancara kepada bapak Rendi Relius Putra usia 32 tahun selaku kasi pemerintahan menyatakan bahwa:

“OJK adalah Otoritas Jasa Keuangan yang membahas masalah keuangan, fungsi dan tugas OJK yang saya ketahui bahwa OJK melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasan seperti kegiatan jasa Keuangan di Bank, Asuransi, Pasar Modal. Dan Juga pengaturan OJK untuk menetapkan peraturan di sektor jasa Keuangan dan juga yang sekarang OJK juga melindungi konsumen.”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Rizon, 21 Desember 2022, di Kantor Desa Kembang Seri

<sup>4</sup> Wawancara dengan Artawan, 21 Desember 2022, Di kantor Desa Kembang Seri

<sup>5</sup> Wawancara dengan Rendi Relius Putra, 21 Desember 2022, di Kantor Desa Kembang Seri

Sedangkan ada beberapa orang yang sangat tidak paham dengan OJK, seperti Bapak Ricky Alnorian Saputra usia 39 tahun selaku perangkat desa, bapak Joyo usia 56 tahun selaku masyarakat desa kembang seri , dan ibu Yunita usia 50 Tahun selaku perangkat desa menyatakan hal yang sama “...Tidak paham OJK mungkin kalau didengar dari kepanjangannya Otoritas Jasa Keuangan berarti menyangkut pada sistem Keuangan, dan baru dengar dari inilah apa itu OJK.”<sup>6</sup>

Wawancara kepada ibu Emelda Herawati usia 27 tahun selaku guru SD menyatakan:

“Saya pernah paham kalau ada OJK lembaga pengawasan, selama ini Cuma pahamnya ya Bank Indonesia sama dengan bank-bank lainnya. Dan keluarga juga sangat aktif di Bank dalam bentuk nabung atau pinjam, tapi juga tidak pernah terdengar bagi kami apa itu OJK atau bahkan ada pengawasnya di bank”.<sup>7</sup>

Dan terakhir adalah ibu Titin usia 46 Tahun sebagai Pedagang Manisan di desa kembang seri menyatakan.” juga sama sekali

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ricky Alnorian Saputra, 21 Desember 2022, di Desa Kembang Seri

<sup>7</sup> Wawancara dengan Emelda Herawati, 21 desember 2022, di Desa Kembang Seri

tidak paham apa itu OJK tapi beliau menggunakan Jasa di Bank untuk menabung tetapi tidak paham kalau ada pengawasnya”<sup>8</sup>.

Dari jawaban informan dapat ditarik kesimpulan tingkat pemahaman masyarakat desa kembang seri mengenai otoritas jasa keuangan Berdasarkan Informan, bahwa 4 dari 15 Informan tidak cukup paham karena bisa menjelaskan mengenai peran di OJK, yang mengatur dan mengawasi keseluruhan kegiatan didalam sektor Jasa Keuangan atau perbankan baru berada di tahap tahu dimana tergolong dalam bentuk Pemahaman Intruksional (Intruksional Understanding) bentuk pemahaman masyarakat ini baru berada di tahap tahu atau hapal tetapi masyarakat tidak atau belum tau mengapa hal itu bisa terjadi. Pengetahuan masyarakat ini belum dikatakan Paham karena Masyarakat langsung memberikan jawabannya masih simpang siur , sehingga jawaban atas pertanyaan ini baru berada dalam bentuk tahu atau cukup paham. Karena, Masyarakat hanya menyebutkan lembaga Independen yang mengawasi keseluruhan

---

<sup>8</sup> Wawancara kepada Titin, 21 Desember 2022, di Desa Kembang seri



kegiatan disektor keuangan atau lembaga yang bebas dari campur tangan pihak lain yaitu OJK.

2. Tingkat pemahaman tentang peran otoritas jasa keuangan

Wawancara kepada bapak Helendri usia 37 tahun selaku pedagang manisan “saya tidak mengetahui peran ojk itu apa”.<sup>9</sup>

Berbeda dengan ini dengan ibu Desi Ratna Sari usia 32 tahun selaku AgenBrink mengatakan “setahu saya peran otoritas jasa keuangan mengatur dan mengawasi lembaga keuangan”.<sup>10</sup> Jawaban dari bapak hernanto usia 29 tahun, Taupik usia 40 tahun, Indri usia 53 tahun selaku masyarakat desa kembang seri meraka sama-sama mengatakan: “kalau tidak salah peran OJK itu mengawasi seluruh lembaga keuangan”<sup>11</sup>

Wawancara kepada Ibu Kosmi Rohayda usia 40 tahun selaku Kaur Perencanaan “OJK mengawasi sistem di Bank, semenjak ada OJK sistem keuangan sangat baik”.

---

<sup>9</sup> Wawancara kepada Helendri, 21 Desember 2022, di Desa Kembang Seri

<sup>10</sup> Wawancara kepada Desi Ratna Sari, 21 Desember 2022, di Desa Kembang Seri

<sup>11</sup> Wawancara kepada Hernanto 21 Desember 2022, di Desa Kembang Seri

Kemudian, ibu Fitri usia 35 Tahun selaku pegawai swasta yang pernyataannya sama bahwa menyatakan: “Peran OJK dalam pengawasan di bidang keuangan, seperti perbankan, pasar modal, dan IKNB dan mampu melindungi keuangan konsumen dan masyarakat”.<sup>12</sup> Selanjutnya kepada bapak Budi Utomo usia 35 tahun selaku pegawai swasta mengatakan, “peran otoritas jasa keuangan ini saya cuman sebatas tahu hanya mengawasi bank-bank yang ada di Indonesia”.<sup>13</sup>

Wawancara kepada Veka Anggelah usia 24 tahun selaku masyarakat desa kembang seri mengatakan:

“Tidak cukup paham. Otoritas jasa keuangan adalah yang mengawasi bank-bank di Indonesia. Untuk menetahui OJK ini belum lama. dalam peran otoritas jasa keuangan ini cuman sebatas tahu hanya mengawasi bank-bank yang ada di Indonesia. Tugas dan tujuannya juga tidak tahu”.<sup>14</sup>

Kemudian wawancara kepada bapak Liya Sarjono usia 46 tahun selaku stpam menyatakan :

---

<sup>12</sup> Wawancara kepada Zulianto, 22 Desember 2022, Di desa kembang seri

<sup>13</sup> Wawancara kepada Budi Utomo, 22 Desember 2022, di Desa Kembang Seri

<sup>14</sup> Wawancara kepada Veka Anggela, 22 Desember 2022, Di desa Kembang seri

“OJK adalah Otoritas Jasa Keuangan, yang memiliki fungsi mengawasi. Pengawasan yang dilakukan OJK itu memiliki fungsi dalam kegiatan jasa keuangan di berbagai sektor sesuai dengan izin legalitasnya, kemudian juga mengawasi pelaksanaan tugas pengawasan kepada sistem kehati-hatian bank. Yang saya tahu juga Pengawasan OJK sekarang dilandasi semangat Edukasi, maka ini yang membedakan pengawasan sebelumnya dengan pengawasan dibawah OJK. karena OJK sering membuat beberapa Edukasi terbuka kepada Mahasiswa, Pelajar, dan Masyarakat Umum. Edukasi itu yang membangun dan membuat minat masyarakat untuk paham tentang lembaga jasa keuangan, dan memberikan pemahaman bahwa OJK akan siap mengawasi keseluruhan kegiatan di Lembaga Jasa Keuangan”.<sup>15</sup>

Dan terakhir ibu Reka Normahayani usia 31 tahun selaku perangkat desa “Tidak mengetahui peran OJK selain mengawasi, karena hanya mengetahui itu saja selebihnya tidak tahu”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada Informan,

---

<sup>15</sup>Wawancara kepada Liyan Sarjono, 22 desember 2022, di desa kembang seri

<sup>16</sup>Wawancara kepada Reka Normahayani 22 Desember 2022, di Desa Kembang seri

bahwa 5 dari 15 Informan paham karena bisa menjelaskan mengenai peran di OJK, Sehingga informan ini tergolong dalam bentuk pemahaman Rasional (relation understanding), Pemahaman Rasional (relation Understanding). Karena Masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hapal tentang suatu hal, tetapi ia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. 4 orang dari informan lainnya hanya bisa menjawab cukup paham tanpa banyak penjelasan, maka 4 informan ini tergolong dalam pemahaman Intruksional (Intruactional Understanding), Pada bentuk ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada ditahap tahu atau hapal tetapi dia belum atau tidak tahu mengapa hal itu bisa dan dapat terjadi. Dan 6 di antaranya tidak paham sama sekali.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan kembali bahwa Masyarakat baru berada di tahap tahu peran OJK dalam pengawasan tetapi tidak bisa menjelaskan pengawasan seperti apa yang dimaksud oleh OJK. Kemudian, Masyarakat yang berada di tahap Paham mengenai peran ini dikatakan Paham dengan tingkat Pemahaman paham, tidak cukup paham dan tidak paham karena Masyarakat tidak paham dengan menjelaskan menggunakan bahasa mereka sendiri, dan melakukan pengalihan arti yang sebenarnya,

selanjutnya juga paham dengan hal-hal yang diketahui sebelumnya, dan juga pemahaman ini juga sesuai dengan persepsi yang mereka ketahui dari beberapa faktor seperti faktor Informasi dan Faktor Pengalaman.

Kemudian, dari hasil wawancara Masyarakat yang Tidak Cukup Paham hanya terdiri dari beberapa Masyarakat Sehingga Tidak Cukup Paham ini disimpulkan kedalam Pengetahuan, dimana Dalam Benjamin S.Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu dinyatakan dengan sebab, untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.<sup>17</sup>

Sedangkan, dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Masyarakat bahwa yang dikatakan Paham terhadap peran Otoritas Jasa keuangan dinyatakan 5 Informan yang Paham. Dan penjelasan dari Pemahaman Masyarakat ini berada pada Tingkatan Pemahaman menurut Benjamin S.Bloom. dimana tingkat pemahaman terbagi menjadi tiga bagian 1) paham, 2) tidak cukup paham, 3) tidak paham.

---

<sup>17</sup> Surya Dharma, Penilaian Hasil Belajar, (Jakarta : PMPTK, 2008)

## C. Pembahasan

### 1. Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Paran Otoritas Jasa Keuangan

Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.<sup>18</sup>

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.

---

<sup>18</sup>Benjamin S. Bloom, "Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK-S)," *Jrak* 6, no. 1 (2015): 38–50.

Peran otoritas jasa keuangan dalam pengaturan dan pengawasan terhadap bank. Salah satu peranan OJK terhadap sektor keuangan adalah pengaturan dan pengawasan dalam kegiatan usaha di bidang perbankan.

Otoritas Jasa Keuangan adalah sebuah lembaga pengawas jasa keuangan seperti industri perbankan, pasar modal, reksadana, perusahaan pembiayaan, dana pensiun dan asuransi yang sudah harus terbentuk pada tahun 2010. Keberadaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini sebagai suatu lembaga pengawas sektor keuangan di Indonesia perlu untuk diperhatikan, karena harus dipersiapkan dengan baik segala hal untuk mendukung keberadaan OJK tersebut.

Otoritas Jasa Keuangan termasuk lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyelidikan sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang OJK.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Masyarakat desa kembang seri kecamatan pino raya kabupaten bengkulu selatan tentang Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dimana Informan diambil sebanyak 15 Informan, yang terdiri dari 6 orang perangkat desa,

---

<sup>19</sup>Firman Setiawan, S.HI., M.EI., *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*, 2017.

3 orang guru, 4 orang pegawai Swasta dan 2 orang AgenBrink dan pedagang manisan. Alasan peneliti memilih 15 narasumber ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat desa kembang seri terhadap peran Otoritas Jasa Keuangan.

Hasil dari Pemahaman yang dijabarkan oleh masyarakat mengenai Otoritas Jasa Keuangan, banyak macam penjelasannya. Sehingga dihasilkan bahwa dari 15 Informan yang penulis wawancarai, dinyatakan hanya 6 informan yang di kategorikan tidak cukup paham atau mengetahui. Dan selanjutnya Tingkat Pemahaman masyarakat mengenai Peran OJK, dimana dari 6 informan yang penulis wawancarai dinyatakan hanya 6 informan yang dikategorikan tidak cukup paham atau mengetahuinya saja. Sesuai dengan Benjamin S.Bloom, berpendapat bahwa kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu dinyatakan dengan sebab, untuk dapat memahami terlebih dahulu, mengetahui atau mengenal.

Sehingga masyarakat yang cukup paham ini baru berada di tingkat tahu, karena pemahaman dianggap lebih setingkat dari pengetahuan. Dan Masyarakat ini baru tergolong pengetahuan, karena masyarakat yang baru berada ditahap cukup paham atau tahu ini tidak dinyatakan dengan sebab, ada yang dinyatakan dengan



sebab tetapi pernyataan ini tidak sesuai dengan penjabaran yang dijelaskan masyarakat, sehingga masyarakat tidak bisa mengulang atas pertanyaan berikutnya.

Adapun hasil wawancara penulis dengan 15 informan, disimpulkan bahwa masyarakat yang Paham ini dikategorikan kedalam bentuk pemahaman Rasional (relation Understanding). Pada bentuk ini Masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hapal tentang suatu hal, tetapi ia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. Lebih lanjut, ia dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain. Karena desa kembang seri ini tidak hanya mengetahui dan hapal mengenai peran OJK secara tetapi juga bisa menjelaskan dan menyampaikan dengan benar mengenai OJK menggunakan bahasa mereka sendiri. Kemudian, masyarakat yang Cukup Paham atau Tahu dikategorikan dalam bentuk Pemahaman Instruksional (Intructional Understanding). Pada bentuk ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada ditahap tahu atau hapal tetapi dia belum atau tidak tahu mengapa hal itu bisa dan dapat terjadi. Lebih lanjut, masyarakat dalam tahapan ini juga belum tahu atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan yang berkaitan. Masyarakat yang tergolong bentuk pemahaman intruksional ini baru berada dalam bentuk tahu atau hapal, karena Masyarakat

yang terbilang cukup paham atau tahu ini hanya mampu menyebutkan OJK atau secara pengertian mereka yang diketahui secara benar tetapi tidak dengan penyampaian yang mereka jelaskan.

## **2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan**

Hasil wawancara yang dilakukan dengan 15 informan Masyarakat Desa Kembang Seri Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat desa kembang seri terhadap peran otoritas jasa keuangan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri individu. Berdasarkan teori faktor pemahaman yang mencakup di dalam faktor internal yaitu:

#### **1. Usia**

Faktor usia menjadi proses dalam perkembangan mental yang baik, bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, akan

tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang. 15 informan masyarakat desa kembang seri ini yang rata-rata sudah berusia 25-60 tahun, sehingga untuk memahami suatu hal kemampuan mengingat dan menerima suatu pemahaman akan berkurang. Sehingga usia sangat mempengaruhi pemahaman seorang individu.

## 2. Pengalaman

Faktor pengalaman juga mempengaruhi pemahaman, karena pengalaman adalah sumber dari pemahaman, karena dari pengalaman dapat mempelajari berbagai banyak hal yang dapat diperoleh. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan dari informan hanya sedikit yang berpengalaman mengetahui OJK. Lebih banyak informan yang belum tahu OJK. Sehingga pengalaman juga sangat mempengaruhi pemahaman individu.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Berdasarkan teori faktor pemahaman yang mencakup di dalam faktor eksternal yaitu:

### 1. Pendidikan

Faktor pendidikan juga mempengaruhi pemahaman seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa dari 15 masyarakat di desa kembang seri dikategorikan bahwa tingkat pendidikan yang masuk dalam kategori SMA berjumlah 5 orang, kategori S1 berjumlah 10 orang.

### 2. Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi pemahaman karena dari lingkungan seseorang mempelajari berbagai hal yang dapat memperoleh pengalaman yang sangat berpengaruh

dalam pemahaman seseorang. Dari faktor lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat dalam memahami OJK. Kurangnya Masyarakat mengetahui dan memahami OJK di lingkungan masyarakat desa kembang seri mempengaruhi masyarakat lainnya yang tidak paham mengenai OJK.

### 3. Informasi

Faktor informasi dapat memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan. Bahwa hanya sedikit bagian masyarakat yang tahu OJK dari teman dan dari televisi. Sedangkan informan lainnya yang rata-rata tidak tahu dan tidak paham mengenai OJK tidak pernah mendapatkan informasi ataupun sosialisasi dari pihak bank mengenai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan. Bahwa 15 Informan, yang terdiri dari 6 orang perangkat desa, 3 orang guru, 4 orang pegawai swasta dan 2 AgenBrilink. Bahwa 15 Informan ini juga disimpulkan bahwa Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap otoritas jasa keuangan dinyatakan bahwa 6 informan lainnya cukup paham atau hanya mengetahui, dan 9 sisa dari informan lainnya tidak paham. Kemudian, juga hasil Wawancara yang penulis lakukan kepada 15 Informan mengenai Tingkat Pemahaman Masyarakat desa kembang seri terhadap otoritas jasa keuangan hanya 6 informan yang cukup paham atau mengetahui.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan adalah faktor internal yang terdiri dari usia dan pengalaman, dan

faktor eksternal yang terdiri dari pendidikan, lingkungan dan informasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat, berharap agar bisa memahami OJK dan lebih dekat dengan OJK agar bisa mengenali lembaga keuangan yang berfungsi sebagai pengawas dan juga memberikan perlindungan terhadap konsumen atau masyarakat pada Lembaga Jasa Keuangan. Sebab, masyarakat sering terlibat dalam aktivitas di Lembaga Jasa Keuangan.
2. Untuk OJK, penulis berharap agar meningkatkan lagi sosialisasi atau edukasi untuk memberikan informasi khususnya kepada masyarakat Desa Kembang Seri mengenai Otoritas Jasa Keuangan agar masyarakat mengetahui apa itu OJK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty Nonie, dkk, "*Lembaga Keuangan Syariah*", (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019)
- Agustini Seli. "*Pemahaman Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fungsi Dan Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Pengawasan Dan Perlindungan Konsumen,*" no. 2 (2019).
- Akhmaddhian Suwari, Anthon Fathanudien. "*Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan).*" UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum 2, no. 1 (2015): 67–90. <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v2i1.26>.
- Amir, Muhammad Fakhri. "*Peran Dan Fungsi Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Dalam Sistem Keuangan Di Indonesia (Perspektif Hukum Islam).*" Journal of Islamic Economic Law Maret 5, no. 1 (2020): 59–71.
- Benjamin S. Bloom. "*Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK-S).*" Jrak 6, no. 1 (2015): 38–50.
- Dikriansyah Fikri. "*Peranan Otoritas Jasa Keuangan Dalam Penanggulangan Ivestasi Ilegal Di Indonesia.*" Biomass Chem Eng 3, no. 2 (2018)



Eliyani, Vinia Desy. *“Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Tebat Monok Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Terhadap E-Banking (Electronic Banking) BRI Syariah Kepahing.”* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2021, 77.

Ernando, Raifi. *“Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Fatwa DSN-MUI NO.110/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Akad Jadwal Beli (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah T.A 2017),”* no. 110 (2022).

Fahmi Irham. *“Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah.”* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Firman Setiawan, S.HI., M.El. *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*, 2017.

Handoyo, Eko, ddk, *“ Studi Masyarakat Indonesia,”* Yogyakarta Ombak IKAPI. 2015

Hidayah Hanan. *“Peran Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan (Studi Kasus Di Kantor Ojk Daerah Istimawa Yogyakarta,”* n,d

Hidayat, Amin. *“Peran Ojk (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Purwokerto,”* 2017.

- In'am, Asichul. "Peranan Pemuda Dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2020): 1–10.
- Kurnia, Resa, John Welly. "The Assessment of Employee Engagement Level in a New Institution During Transition Period (Case Study: Otoritas Jasa Keuangan)." *Journal of Business and Management* 4, no. 1 (2015): 218–28.
- Lestary, Hesty D. "Otoritas Jasa Keuangan: (Sistem Baru Dalam Peraturan Dan Pengawasan Sektor Jasa Keuangan)." *Jurnal Dinamika Hukum* Volume 12 No. 3. 2012
- Maulani, Denia, and Vera Dwi Octavya. "Peran Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Dalam Perlindungan Konsumen." *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 9, no. 1 (2021): 25.
- Muchda Winati Metia. "Peralihan Tugas Pengaturan Dan Pengawasan Perbankan Dari Bank Indonesia Kepada Otoritas Jasa Keuangan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan." *Ekonomi* 22, no. 2 (2014): 1–17.
- Muchtar Anshary Hamid Labetubun, ddk. *Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*, 2021.
- Murdadi, Bambang. "Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Pengawas Keuangan Baru Yang Memiliki Kewenangan Penyidikan." *Value Added* 8, no. 2 (2012): 32–46.

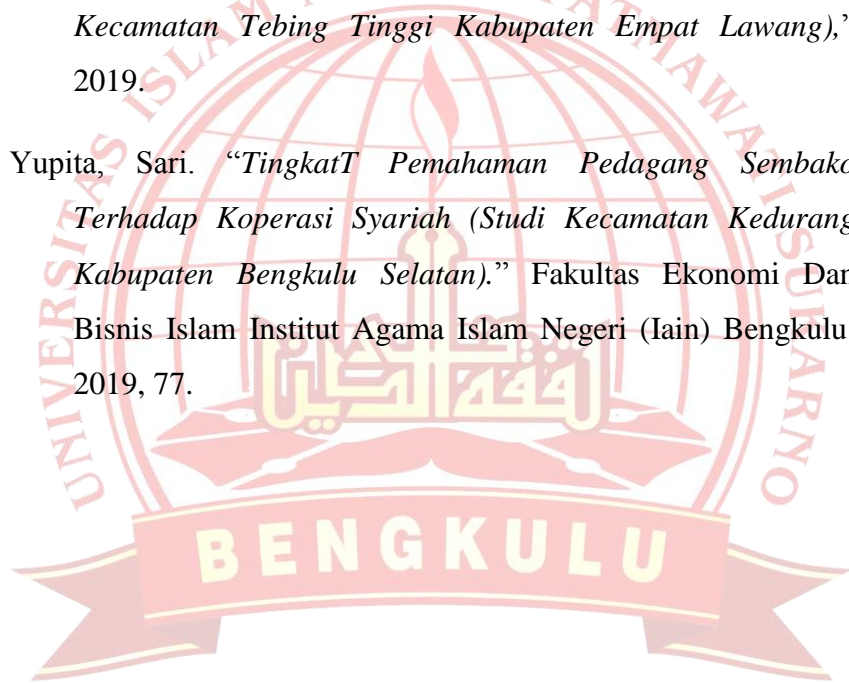
- Nasir, Mohamad. "Ojk Dan Pengawasan Mikroprudensial."  
Jakarta: OJK. 2016
- Nouval Zacky. "Pengawasan Terhadap Perbankan Syariah Oleh Otoritas Jasa Keuangan (Studi Di Kantor Otoritas Jasa Keuangan Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Ekp* 13, no. 3 (2015): 1576–80.
- Privana, Ervinda Olivia, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati. "Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Transformatika* 14, no. 2 (2017): 72.
- Purti Eka Aditya Nyimas. "Analisis Komparatif Pertahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu," 2019.
- Putra, M, Bismar Nasution, and Ramli Siregar. "Peranan Otoritas Jasa Keuangan Dalam Melakukan Pengaturan Dan Pengawasan Terhadap Bank." *Transparency* 2, no. 1 (2013): 1–9.
- Rhamadham Dian. "Peranan Otoritas Jasa Kuangan Dalam Pencegahan Tindak Pidana Di Bidang Asuransi." *γ787*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Septiyan, Wahyu Aditama. "Presepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air SMP N 2 Klaten." Skripsi, 2016

Sudjana Nana, "*Pengantar Evaluasi Pendidikan,*" Jakarta:  
*Rajawali Pers,* 2015

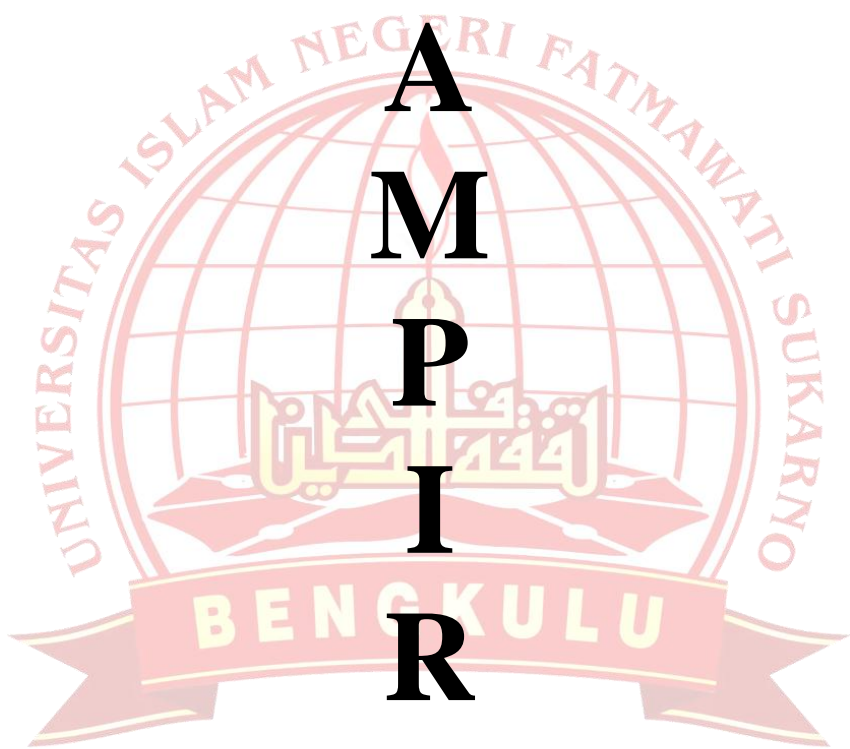
Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung:  
CV. Alfabeta, 2010),

Susanti Mira. "*Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang),*" 2019.

Yupita, Sari. "*TingkatT Pemahaman Pedagang Sembako Terhadap Koperasi Syariah (Studi Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan).*" Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2019, 77.



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : struktur Desa Kebang Seri ..... 55



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Form Validasi Tema Tugas Akhir

Lampiran 2 : Surat Penunjukan

Lampiran 3 : Mohon Izin Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

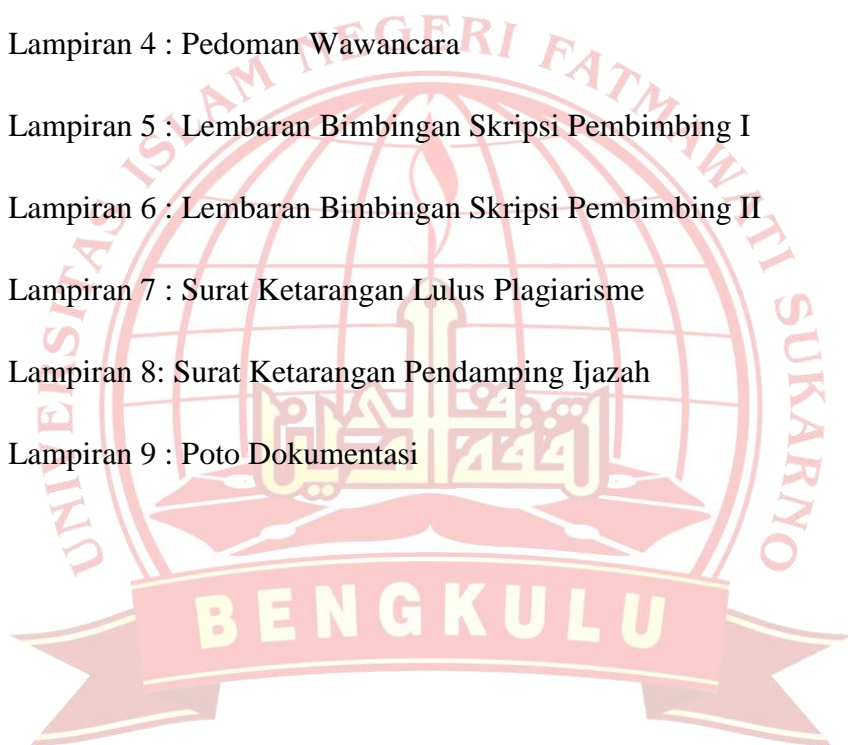
Lampiran 5 : Lembaran Bimbingan Skripsi Pembimbing I

Lampiran 6 : Lembaran Bimbingan Skripsi Pembimbing II

Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Plagiarisme

Lampiran 8: Surat Keterangan Pendamping Ijazah

Lampiran 9 : Foto Dokumentasi



## DOKUMENTASI











## PEDOMAN WAWANCARA

### TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA KEMBANG SERI TERHADAP PERAN OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)

Nama : Zelia  
Nim : 1911140060  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

#### A. Biodata Responden

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Alamat :

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda paham dengan Otoritas Jasa Keuangan?
2. Jika anda paham bisa jelaskan apa itu Otoritas Jasa Keuangan?
3. Sajak kapan anda mengetahui Otoritas Jasa Keuangan?
4. Bagaimana tanggapan anda tentang Otoritas Jasa Keuangan?
5. Bagaimana pendapat anda tentang Otoritas Jasa Keuangan?
6. Bagaimana penilaian anda tentang Otoritas Jasa Keuangan?
7. Apakah anda mengetahui apa saja peran dari Otoritas Jasa Keuangan?
8. Apakah anda mengetahui tugas Otoritas Jasa Keuangan di Lembaga Jasa Keuangan
9. Apakah anda menngetahui tujuan Otoritas jasa Keuangan dalam perlindungan konsumen?

10. Apa saja yang menjadi kendala anda untuk mempelajari Otoritas  
Jasa Keuangan?


Bengkulu, 2022

Peneliti

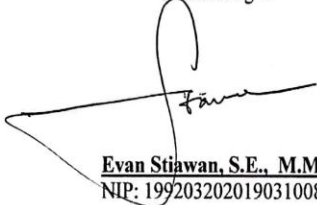
Zelia  
NIM: 1911140060

Mengetahui

Pembimbing I

  
Dr. Desi Snaini, M.A  
NIP: 197412022006042001

Pembimbing II

  
Evan Stiawan, S.E., M.M  
NIP: 199203202019031008




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon  
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

### LEMBAR BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Zelia  
NIM : 1911140060  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Nama Pembimbing I : Dr. Desi Isnaini, M.A  
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa  
Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa  
Keuangan (OJK)

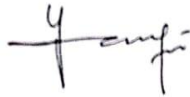
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Selasa 2-11-2022	BAB I-II	Penulisan sesuaikan dengan pedoman	
2	Selasa 09 -12-2022	BAB I-III	1) Penulisan sesuaikan dengan pedoman 2) Perbaiki informan penelitian	
3	Rabu 11 -01-2023	BAB I-V	1) Perbaiki footnote 2) Tambahkan materi OJK	
4	Jum'at 03 -02-2023	BAB I-V	Penulisan sesuaikan dengan pedoman	
5	Senin 06 -02-2023	BAB I-V	Penulisan sesuaikan dengan pedoman	

6	Rabu 08-02-2023	BAB I-V	ACC, dapat dilanjutkan ujian	
---	--------------------	---------	---------------------------------	---

Bengkulu, 2023

**Kajur Ekonomi Islam**

**Pembimbing I**



Yenti Sumarni, M.M  
NIP.197904162007012020



Dr. Desi Ismini, M.A  
NIP.197412022006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon  
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

### LEMBAR BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Zelia  
NIM : 1911140060  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Nama Pembimbing II : Evan Stiawan, S.E., M.M  
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa  
Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa  
Keuangan (OJK)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Rabu 02-11-2022	Pedoman wawancara	1) Sesuaikan dengan pedoman wawancara 2) Tambahkan indikator ukuran pemahaman	
2	Rabu 09-11-2022	BAB 1-2	1) Penulisan sesuaikan dengan pedoman 2) Perbaiki pedoman wawancara 3) Perbaiki pemahaman	
3	Selasa 22-11-2022	Pedoman Wawancara	ACC	
4	Jum'at, 25-11-2022	BAB I, II, III	Acc, lanjut penelitian	
5	Selasa 19-12-2022	BAB IV	Perbaiki sesuai dengan pedoman	
6	Rabu 28-12-2022	BAB IV	Hasil penelitian disesuaikan dengan pedoman wawancara	



7	Jum'at 06-01-2023	BAB V	Perbaikan kesimpulan dan saran	<i>St.</i>
8	Rabu 11-01-2023	BAB I-V	ACC	<i>St.</i>

Bengkulu, 2023

**Kajur Ekonomi Islam**



**Yenti Sumarni, M.M**  
NIP.197904162007012020

**Pembimbing II**



**Evan Stiawan, S.E., M.M**  
NIP.199203202019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

### SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 1327/Un.23/ F.IV/PP.00.9/10/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dr. Desi Isnaini, M. A.  
NIP : 197412022006042001  
Tugas : Pembimbing I
  
2. N A M A : Evan Stiawan, S. E., M. M.  
NIP : 199203202019031008  
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N A M A : Zelia  
NIM : 1911140060  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri Terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK)  
Keterangan : Skripsi  
Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 12 Oktober 2022  
Dekan,

  
Supardi

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0738) 51276-51171-51172- Faksimili (0738) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

9 Desember 2022

Nomor : 1922/Un.23/F.IV.1/PP.00.9/12/2022  
Lampiran : Satu Berkas Proposal Skripsi  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Kembang Seri  
Kecamatan Pino Raya  
di-  
Kabupaten Bengkulu Selatan

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun Akademik 2022/2023, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara :

Nama : Zelia  
NIM : 1911140060  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan syariah  
Semester : Tujuh (VII)  
Waktu Penelitian : Tanggal 12 Desember 2022 s.d 12 Januari 2023  
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK)  
Tempat Penelitian : Desa Kembang Seri, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
An. Dekan  
Wakil Dekan I

Nurul Hak



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172; Faksimil (0736) 51171-51172

FORM VALIDASI TEMA TUGAS AKHIR

A. Identitas Mahasiswa

Nama ZELIA  
NIM 191190060  
Prodi Perbankan Syariah  
Semester 7

B. Pilihan Tugas Akhir:

- Skripsi  
 Jurnal Ilmiah  
 Buku  
 Pengabdian Kepada Masyarakat  
 Program Kreativitas Mahasiswa (Karva di Bidang Kewirausahaan)

C. Tema Yang Diajukan sesuai prodi :

Tema OSK dalam lembaga Keuangan Islam

Penunjukkan Dosen RTA (Rencana Tugas Akhir Skripsi)

Nama Dr. Desi Israini, M.A.

NIP/NIDN

Ko Prodi

Debby Arisandi, MBA

D. Konsultasi Judul sesuai tema dan Prodi

1. Validasi RTA oleh Dosen Rencana Tugas Akhir (Disertai Proposal Mini)

Catatan

Min. disetujui dengan perubahan

Dosen Rencana Tugas Akhir

Desi Israini

Dr. Desi Israini, M.A.

No. 197912022006092001

2. Konsultasi kesesuaian tema prodi untuk Persetujuan RTA

Catatan Sesuai Tema

Sekretaris Jurusan

Aan Shar M.M  
NIP. 198908062019031008

E. Judul Yang Disahkan

Seminar Proseminar

Penunjukkan Dosen Penyeminar (Tugas Akhir Skripsi):

Nama :

NIP/NIDN :

Bengkulu, .....

Mengesahkan

Kajur Ekis/Manajemen

Yenti Sumarni M.M  
NIP. 197901162007012020

Mahasiswa

ZELIA  
NIM. 1911190060



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website [www.uinfatmawati.ac.id](http://www.uinfatmawati.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIARISME  
Nomor: 239/SKLP-FEBI/02/05/2023**

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : ZELIA  
NIM : 1911140060  
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH  
Jenis Tugas Akhir : SKRIPSI  
Judul Tugas Akhir : TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA KEMBANG  
SERI TERHADAP PERAN OTORITAS JASA KEUANGAN  
(OJK)

Dinyatakan lulus uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 23%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 15 Mei 2023  
Ketua TIM / Wakil Dekan I

**Romi Adetio Setiawan, MA., Ph.D**  
NIP. 198312172014031001

